

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN SISTEM PERPAJAKAN  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri  
Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**



Oleh :

**ACHMAD SYAIFULLAH**

**NIM :12520034**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN SISTEM PERPAJAKAN  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri  
Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**ACHMAD SYAIFULLAH**

**NIM :12520034**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK**  
**PERUSAHAAN DAN SISTEM PERPAJAKAN**  
**TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri  
Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**

Oleh

**ACHMAD SYAIFULLAH**

**NIM :12520034**

Telah disetujui pada tanggal 22 Desember 2016  
**Dosen Pembimbing,**

  
**Sri Andriani, SE., M.Si**  
**NIP. 19750313 200912 2 001**

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE.,M.Si.,Ak.,CA**  
**NIP. 19720322 200801 2 005**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK**  
**PERUSAHAAN DAN SISTEM PERPAJAKAN**  
**TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang  
 Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

**SKRIPSI**

Oleh:

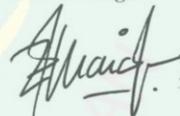
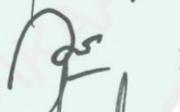
**ACHMAD SYAIFULLAH**  
 NIM: 12520034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
 Pada Tanggal 04 Januari 2017

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji  
Zuraidah, SE., MSA  
 NIP.19750313 200912 2 001
2. Sekretaris/Pembimbing  
Sri Andriani, SE., M.Si  
 NIP.19750313 200912 2 001
3. Penguji Utama  
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA  
 NIP. 19750707 200501 1 005

**Tanda Tangan**

: (  )  
 : (  )  
 : (  )



Disahkan Oleh :  
 Ketua Jurusan,

Hj. Nani Wahyuni, SE., MSA., Ak., CA  
 NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Syaifullah  
NIM : 12520034  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran pajak**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Desember 2016

METERAI  
TEMPEL  
7 GD3AAEF068053692  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Saya,  


Achmad Syaifullah

NIM: 12520034

## Halaman Persembahan

Bismillah.....Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala nikmat-Nya karya ini dapat selesai tepat waktu. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW atas petunjuk dan ketauladanannya.

Dengan penuh suka cita, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

Abah dan ummi' ( Ir.H.M. Sofiullah dan Hj. Suhairiyah) Kakek dan Nenek (H. Osman, (Alm) Hj. Kutsiyah dan (Alm) Hj. Aisyiah) serta Adik-adik ku (Sofia Jamil dan Nurul Izzah) yang senantiasa selalu memberikan motivasi, nasehat dan doa di dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas Segalanya.

Dosen pembimbing yang terhormat (Ibu Sri Andriani, SE., M.Si) terima kasih atas doa serta dukungan yang selalu diberikan kepadaku, sehingga aku selalu semangat untuk bisa menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa juga terima kasih kepada seluruh dosen-dosen Akuntansi UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang sudah mendukung dan juga selalu mensupport

Teman-teman Kost joyosuko metro, kontrakan vinolia, ma'had kamar 22, PKPBA I-7, KKM kelompok 25, akuntansi 2012, PSM GGB, Sofyan, Fikri, Rian, Adit, Ganis, Adib, Agustin, Lutfi, Anis, Yulia, Seto, Shon hazy, Rizky dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Berkat dukungan semangat dari kalian mungkin semangat penulis tidak sekuat ini.

Demikian persembahan sederhana yang dapat penulis sajikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup kalian dan penulis.....Aamiin....

**MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu  
Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang  
yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

"Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak  
mustahil; kita baru yakin kalau kita telah  
berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)

**"Jangan takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai  
dengan langkah pertama"**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **“Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak”**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Skripsi ini disusun dengan sebuah iktikad dan semangat untuk memberi sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmu ekonomi, khususnya akuntansi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM,. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Univeritas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingannya selama ini dan memberikan arahan selama proses penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Univeritas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Abah, Umi’, Kakek, Nenek, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara materiil, moril dan spirituil.
7. Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu dalam setiap penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, 31 Desember 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Batasan penelitian.....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil PenelitianTerdahulu.....	12
2.2 KajianTeori.....	16
2.2.1 Pajak .....	16
2.2.1.1 Pengertian Pajak .....	16
2.2.1.2 Fungsi Pajak .....	18
2.2.1.3 Jenis Pajak .....	20
2.2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak .....	21
2.2.2 Penghindaran Pajak .....	22
2.2.3 Karakter Eksekutif.....	25
2.2.4 Karakteristik Perusahaan .....	26
2.2.4.1 Profitabilitas .....	27
2.2.4.2 Leverage .....	29
2.2.5 Sistem Perpajakan .....	32
2.2.6 Perspektif Islam.....	34
2.2.6.1 Pengertian Pajak Menurut Ulama Islam.....	34
2.2.6.2 Landasan Teori Pajak Dalam Islam.....	36
2.3 Kerangka Berpikir.....	41
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	43
2.4.1 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak	43
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak .....	44

2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	45
2.4.4 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak	46

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian.....	48
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
3.3 Populasi dan Sampel.....	48
3.3.1 Populasi .....	48
3.3.2 Sampel.....	49
3.4 Data Dan Jenis Data.....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.6.1 Variabel Dependen .....	51
3.6.2 Variabel Independen .....	52
3.6.2.1 Karakter Eksekutif.....	52
3.6.2.2 Profitabilitas.....	53
3.6.2.3 Leverage.....	53
3.6.2.4 Sistem Perpajakan.....	54
3.7 Analisis Data.....	54
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	55
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.1 Uji Normalitas .....	55
3.8.2 Uji Multikolinearitas .....	56
3.8.3 Uji Heteroskedastitas.....	56
3.8.4 Uji Autokorelasi .....	57
3.8.5 Uji Linieritas.....	57
3.9 Uji Hipotesis .....	58
3.9.1 Analisis Regresi Berganda .....	58
3.9.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t) .....	58
3.9.3 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F) .....	59
3.9.4 Uji Determinan (Uji R <sup>2</sup> ).....	60

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.1 BEI (Bursa efek Indonesia).....	61
4.1.2 Perusahaan Manufaktur.....	62
4.1.3 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	63
4.2 Persiapan Data.....	65
4.2.1 Penghindaran Pajak.....	65
4.2.2 Karakter Eksekutif.....	66
4.2.3 Profitabilitas.....	68
4.2.4 Leverage.....	70
4.2.5 Sistem Perpajakan.....	71
4.3 Analisis Data.....	73
4.3.1 Analisis Deskriptif.....	73
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	75

4.4.1 Uji Normalitas.....	75
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	77
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.4.4 Uji Auto Korelasi.....	80
4.5 Uji Hipotesis.....	81
4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda.....	81
4.6 Uji Parsial (Uji t).....	83
4.7 Uji Simultan (Uji F).....	84
4.8 Uji Koefisien Determinan (Uji R <sup>2</sup> ).....	85
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
4.9.1 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak	86
4.9.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	87
4.9.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.....	88
4.9.4 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak	89
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian .....	50
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Penelitian .....	50
Tabel 4.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian .....	64
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Penelitian .....	64
Tabel 4.3 Hasil Hitung Penghindaran Pajak (ETR).....	65
Tabel 4.4 Hasil Hitung Karakter Eksekutif (STDEV).....	67
Tabel 4.5 Hasil Hitung Profitabilitas (ROA).....	68
Tabel 4.6 Hasil Hitung Leverage ( <i>Debt Ratio</i> ).....	70
Tabel 4.7 Hasil Hitung Sistem Perpajakan.....	72
Tabel 4.8 Tabel Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas.....	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial.....	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan.....	85
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Penerimaan Pajak Penghasilan Periode 2005-2015 .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 4.1 Perusahaan Manufaktur.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Daftar Nama Perusahaan Sampel Berdasarkan Jenis Produk

Lampiran 4 Hasil Perhitungan

Lampiran 5 Hasil Uji Statistik



## ABSTRAK

Achmad Syaifullah, 2017, SKRIPSI Judul: “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Pembimbing: Sri Andriani, SE., M.Si

Kata kunci : Penghindaran Pajak, Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Sistem Perpajakan

---

Faktor yang mempengaruhi Penghindaran pajak yaitu Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan. Karakteristik Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 sampel yang di gunakan berjumlah 21 Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dibantu dengan SPSS versi 16 *for windows*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel penelitian yang terdiri atas Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage dan Sistem Perpajakan secara bersama-sama (simultan) memiliki berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini terbukti kebenarannya yaitu dari nilai *adjusted Rsquare* sebesar 0,139 dengan uji F hitung sebesar  $3,502 > F_{tabel}$  sebesar 2,17, maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara parsial, variabel Karakter Eksekutif dan Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing variabel bebas, yakni uji t hitung  $> t$  tabel dengan signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan variabel Profitabilitas dan Sistem Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing variabel bebas dengan signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## ABSTRACT

Achmad Syaifullah, 2017, Thesis Title: "The Influence of Executive's Character , Company Characteristics and Taxation Systems To the Avoidance of Taxes (Study on Manufacturing Companies on the Sector of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange)"

Advisor : Sri Andriani, SE., M.Si

Keywords : Tax Avoidance, Executive Characters, Company Characteristics, Taxation System

---

That affect the tax avoidance that is the character of the Executive, the characteristics of the company and the tax system. The characteristics of companies that are used in this research is the leverage and profitability. Tax avoidance is an effort to reduce the amount of taxes in a way that does not violate the regulations. The purpose of this study was to determine the role of Character Executives, Company Characteristics and Tax System to the Tax Avoidance on the Manufacturing Companies Sector of Consumer Goods listed on the Indonesia Stock Exchange.

The object of this study using the Manufacturing Companies Sector of Consumer Goods Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015 samples used amounted to 21 Manufacturing companies Sector of Consumer Goods Industry. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis was using classic assumption test and multiple linear regression assisted with SPSS version 16 for Windows.

Based on the results of hypothesis testing, variable research consisting of an Executive Character, profitability, Leverage and tax system simultaneously (simultaneous) has a significant effect against tax avoidance. This is evident from the truth value of the adjusted R square of 0.139 with F-test countdown of  $3.502 > F_{table}$  of 2.17, then his decision  $H_0$  is rejected and the  $H_a$  are received. Partially, variable Executive character and Leverage effect on tax avoidance. This is indicated by the value of each varaibel is free, i.e. test t calculate  $> t$  table with significance  $< 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and accepted  $H_a$ , whereas the variable profitability and Tax System have no effect against Tax Avoidance. This is shown with the value of each variable with significance  $> 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  was rejected.

## المخلص

أحمد سيف الله، 2017. عنوان "تأثير شخصية التنفيذي، خصائص الشركة و نظام الضرائب على تجنب الضرائب (دراسة في شركة التصنيع قطاع السلع الاستهلاكية المدرجة في الأوراق المالية اندونيسيا)"  
المشرف: سري أندرياني، الماجيستر  
كلمات البحث: تجنب الضرائب، شخصية التنفيذي، خصائص الشركة، نظام الضرائب

العوامل التي تؤثر على "الطابع التنفيذي"، إلا وهي تجنب خصائص الشركة والنظام الضريبي. خصائص الشركات التي يتم استخدامها في هذا البحث هو الرافعة المالية والربحية. التهرب من دفع الضرائب هو محاولة لتقليل كمية الضرائب بطريقة لا تشكل انتهاكا للوائح. والغرض من هذا البحث هو معرفة تأثير الطابع التنفيذي، خصائص الشركة والنظام الضريبي ضد التهرب الضريبي في المجال السلع الاستهلاكية تصنيع الشركة التي تم سردها في بورصة إندونيسيا.

الهدف من هذه الدراسة باستخدام "صناعة" في الشركة تصنيع السلع الاستهلاكية التي يتم سردها في بورصة إندونيسيا بعينات 2013-2015 في استخدام بلغ 21 "شركات الصناعة التحويلية" من السلع الاستهلاكية. تقنية أخذ العينات مع أخذ العينات الهادفة. تحليل البيانات باستخدام اختبار افتراض كلاسيكي واختبار الانحدار الخطي متعددة ساعد SPSS الإصدار 16 ل windows

استناداً إلى نتائج البحث متغير، واختبار الفرضية تتكون من نظام الطابع التنفيذي والربحية والرافعة المالية والضريبة في وقت واحد (متزامنة) له تأثير كبير ضد التهرب من دفع الضرائب. وهذا واضح من القيمة الحقيقية لمربع R المعدلة 0.139. مع العد التنازلي اختبار F من 3.502 > فتابيل من 2.17، ثم قراره رفض H0 وها ترد. جزئياً، كاتاكتير التنفيذية المتغيرة والنموذ تأثير على التهرب من دفع الضرائب. يدل على ذلك قيمة كل فاريبيل حر، حساب أي اختبار t > الجدول t مع أهمية 0.05 <، ثم H0 مرفوض وقبيل هكتار، بينما الريح المتغير و "نظام الضرائب" ليس لها أي أثر مكافحة التهرب الضريبي. يظهر هذا مع قيمة كل متغير مع أهمية 0.05 >، ثم قبيل H0 ورفض هكتار.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

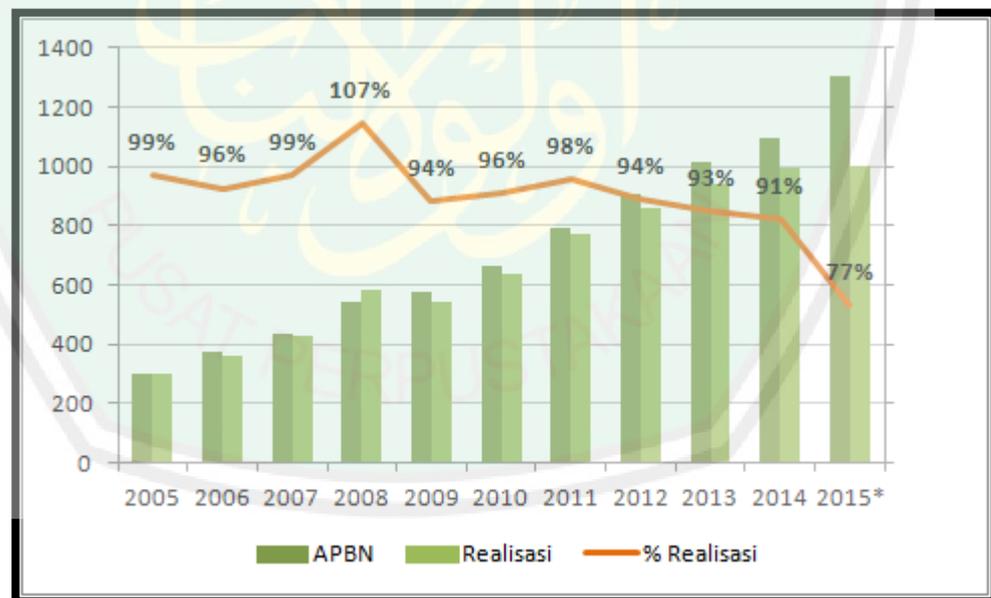
Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang bersifat paksaan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016:1). Pajak sangat penting bagi negara, karena pajak memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan negara dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, manufaktur dan lain sebagainya. Besarnya peran pajak dalam penerimaan negara tercermin di dalam APBN, dengan kontribusi pajak yang besar terus meningkat. Pajak menjadi andalan bagi negara, oleh karena itu pemerintah menekankan pentingnya membayar pajak. Sehingga wajib pajak dituntut untuk melakukan kewajiban perpajakannya.

Kewajiban perpajakan ini meliputi mendaftarkan, menghitung, menyetor, dan melapor. Pertama yang dilakukan yaitu mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, sehingga akan mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) sebagai bukti menjadi wajib pajak. Kedua, wajib pajak yang telah berpenghasilan menghitung nilai pajak yang akan dibayarkan. Apabila wajib pajak orang pribadi maka beban pajak sama dengan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya jabatan, PTKP, dan pengurang pajak lainnya. Sedangkan untuk wajib pajak badan dengan melihat laba sebelum pajak yang dikalikan dengan tarif pajak badan. Kewajiban ketiga yaitu menyetor pajaknya ke Kantor Pos atau Bank maksimal hari kesepuluh bulan

berikutnya. Kewajiban terakhir yaitu melaporkan pajak yang telah dibayar dengan SSP (Surat Setoran Pajak) ke Kantor Pelayanan Pajak di daerah masing-masing maksimal hari kelimabelas bulan berikutnya.

Kewajiban pajak yang dijelaskan di atas mencerminkan bahwa sistem pajak sangat diatur dengan rapi. Sehingga dalam perpajakan juga ada sanksi pajak yang membuat pajak sangat diatur dengan ketat. Hal ini dikarenakan pajak menjadi salah satu sumber penerimaan Negara. Bahkan pajak menjadi sumber penerimaan terbesar selama periode tahun 2005 sampai 2015. Di bawah ini dijelaskan dalam bentuk tabel penerimaan pajak penghasilan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Penerimaan Pajak Penghasilan Periode 2005-2015**



Sumber: Kemenkeu, 2016

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa penerimaan pajak dari tahun 2005 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 107% pada tahun 2008 dan mengalami penurunan sampai 77% pada tahun 2015 dari prosentase penerimaan realisasi. Meskipun adanya peningkatan dan penurunan prosentase penerimaan

pajak, namun belum ada yang dapat mencapai target yang telah ditentukan pada tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan adanya kerugian pajak.

Kerugian pajak (*tax losses*) yaitu salah satu bentuk kerugian Negara. Kerugian ini terjadi apabila adanya selisih antara potensi pajak dan realisasi penerimaan pajak. Dari sudut pandangan peraturan perundang-undangan perpajakan kerugian pajak terdiri dari: kerugian karena materi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, kerugian karena pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan kerugian karena pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Zain, 2008: 45-48). Pelanggaran ketentuan perpajakan ini menjadi masalah yang sangat besar yang harus dihadapi oleh pemerintah. Mengingat bahwa pajak menjadi sumber penerimaan dana terbesar bagi negara. Ada dua bentuk pelanggaran ketentuan perpajakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk membayar pajak tetapi tidak melanggar dan tetap mematuhi peraturan pajak yang ada, sehingga tidak akan adanya sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh terhadap undang undang perpajakan (Mardiasmo, 2016:275). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, sedangkan penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (Xynas, 2011). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang

lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak.

Fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia, Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan terafiliasi perusahaan di Singapura, yakni PT RNI, kini tengah menjalani proses pemeriksaan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia yakni di Jakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya. Menteri Keuangan Bambang PS Brodjonegoro memastikan perusahaan-perusahaan yang nakal dan tidak tertib kewajiban pajak, seperti PT RNI ini, akan dikenakan sanksi hukum. “2016 ini adalah tahun penegakan hukum, artinya kita tidak akan segan-segan melakukan *law enforcement* terhadap wajib pajak yang dianggap belum patuh atau melakukan kesalahan,” kata Bambang dalam konferensi pers, Jakarta, Rabu (6/4/2016). Modus yang umum dilakukan adalah perusahaan atau perseorangan datang ke suatu wilayah negara bukan untuk kepentingan pekerjaan, misalnya wisata. Bambang menuturkan, para pelancong asing ini terikat persyaratan tidak boleh bekerja atau mendapatkan penghasilan dari negara tujuan. Akan tetapi, kata dia, yang banyak terjadi di Indonesia khususnya di ibu kota adalah para pelancong membuka praktik entah itu jasa kesehatan, kecantikan, dan sebagainya. Mereka barangkali menyewa apartemen atau rumah untuk memberikan layanan kepada pelanggan. “Tentunya pasien pelanggan itu datang dengan membayar jasa dari si ahlinya atau dokternya maupun obat-obatan atau kosmetik. Mungkin kalau dari kesehatan atau yang lain, mungkin perlu dicek

ijinnya. Tapi, yang pasti dari kami Kemenkeu khususnyaDJP, jelas kegiatan ini tidak akan masuk dalam kategori perusahaan yang akan membayar pajak,” tegas Bambang. Dia lebih jauh menyampaikan, PT RNI adalah salah satu contoh dari kegiatan yang dimaksud. Namun yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. “Jadi, pemiliknya tidak *nanam* modal, tapi memberikan seolah-olah seperti utang, di mana ketika utang itu bunganya dibayarkan itu dianggap sebagai dividen oleh si pemilik di Singapura,” ungkap Bambang. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang – mengurangi pajak –, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Apalagi, kata Bambang, jika dalam laporan keuangannya tercatat kerugian demikian besar. Prakts tidak ada pajak yang masuk ke negara. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. “Jadi intinya dari segi laporan keuangan ini sudah tidak logis. Karena itulah oleh Kanwil DJP Khusus dilakukan pemeriksaan,” kata Bambang. Modus lain yang dilakukan PT RNI yaitu memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1 persen. Memang kata Bambang, omzet PT RNI di bawah Rp 4,8 miliar per tahun. “Tapi poin saya, kita tidak bisa menyalahkan aturannya yang kurang kuat. Tapi kita juga

mempertanyakan etika dari di PMA ini. Udah PMA kok malah minta pajak UKM. Artinya keterlaluannya. Kalau minta fasilitas, ya yang masuk akal, jangan seperti ini,” ucap Bambang. Terakhir, dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia. (Brodjonegoro, 2016)

Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu karakter eksekutif. Menurut Dewi dan Jati, (2014) penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng *et al.*, (2010) ditujukan untuk menguji apakah individu *Top Executive* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan mengambil sampel sebanyak 908 pimpinan perusahaan yang tercatat di *ExecuComp* diperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (*Executive*) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pimpinan perusahaan (*CEO*, *CFO*, dan *Top Executive* yang lain) sebagai individu pengambil kebijakan pasti

memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter atau perilaku pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan bisa bersifat *risk-taker* atau bersifat *risk-averse* (Budiman, 2012). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pimpinan perusahaan secara individu terhadap penghindaran pajak, tetapi belum memberikan jawaban tentang individu dengan karakter atau perilaku yang seperti apa yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Seperti yang dikemukakan oleh Dyreng *et al.*, (2010) bahwa eksekutif bisa mempengaruhi strategi operasional dan keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan penghindaran pajak dengan mengatur “*tone at the top*” berkaitan dengan kegiatan pajak perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah leverage dan profitabilitas (ROA). Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Subakti, 2012). Sedangkan Profitabilitas (ROA) merupakan pengukuran kinerja suatu perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau dikenal *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai *ROA*, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin tinggi. Penelitian terkait profitabilitas

(ROA) dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) yang menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA) merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan akan semakin bagus kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu sistem perpajakan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system*, yaitu wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak akan menjadi menurun (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Asrawi (2016) menyatakan bahwa variabel karakteristik eksekutif dan kompensasi eksekutif berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Raswati (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA), karakter eksekutif, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel kepemilikan keluarga dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dinastriwie (2016) menyatakan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional,

komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Prakosa (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun leverage dan kompensasi kerugian pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Swingly dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh pada *tax avoidance* dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa leverage dan *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak, yang memberikan hasil penelitian yang masih beragam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel karakteristik perusahaan. Begitu juga dengan objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan go publik yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Pemilihan objek ini berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya untuk menggunakan jenis industri agar dapat melihat aktivitas penghindaran pajak pada masing-masing jenis industri di Indonesia. Sektor barang konsumsi merupakan sektor penghasil barang dan kebutuhan primer individu sehingga sektor barang konsumsi mampu bertahan meski dalam keadaan ekonomi yang kurang bersahabat.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Apakah karakter eksekutif, profitabilitas (ROA), leverage dan sistem perpajakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara parsial ?
2. Apakah Karakter eksekutif, profitabilitas (ROA), leverage dan sistem perpajakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara simultan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai “Karakter eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak” memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh karakteristik eksekutif, profitabilitas (ROA), leverage dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak secara parsial
2. Mengetahui pengaruh karakter eksekutif, profitabilitas (ROA), leverage dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak secara simultan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan manfaat terhadap penghindaran pajak yang dapat dipengaruhi oleh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan dan sistem perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bahan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh karakter eksekutif, karakter perusahaan dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang berhubungan dengan penerapan Penghindaran pajak telah banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asrawi (2016) dengan judul “Karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak”. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik eksekutif dan kompensasi eksekutif berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Raswati (2016) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, karakter eksekutif, dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (*ROA*), karakter eksekutif, dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel kepemilikan keluarga dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berikutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Dinastriwie (2016) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, mekanisme *corporate governance*, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak di

Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*”. Metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan menyatakan bahwa variabel Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan leverage berpengaruh negatif pada tax avoidance. Jumlah komite dan sales growth tidak berpengaruh pada tax avoidance.

Penelitian yang dilakukan Prakosa (2014) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia”. Metode yang digunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan menyatakan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga dan komisaris independen merupakan variabel yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel komite audit, leverage, ukuran perusahaan dan kompensasi kerugian pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya, Penelitian Budiman dan Setiyono (2012) dengan judul “Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)” Metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa

Eksekutif yang memiliki karakter risk taker memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Variabel atau Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hasnan Asrawi (2016)	Karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif dan sistem perpajakan, dan penghindaran pajak	Regresi Berganda	variabel karakteristik eksekutif dan kompensasi eksekutif berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan sistem perpajakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Jitya Ratu Raswati (2016)	Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, karakter eksekutif, dan <i>corporate governance</i> , dan penghindaran pajak	Regresi Berganda	variabel profitabilitas ( <i>ROA</i> ), karakter eksekutif, dan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel kepemilikan keluarga dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3	Nuansa Dinastri wie (2016)	Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, mekanisme <i>corporate governance</i> , dan kompensasi rugi fiskal, dan penghindaran pajak	Regresi Berganda	variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

**Tabel 2.1 (Lanjutan)  
Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel atau Indikator Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)	Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> , dan <i>Tax Avoidance</i>	Regresi Berganda	variabel Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan leverage berpengaruh negatif pada tax avoidance. Jumlah komite dan sales growth tidak berpengaruh pada tax avoidance
5	Kesit Bambang Prakosa (2014)	Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance dan Penghindaran Pajak	Regresi berganda	variabel profitabilitas, kepemilikan keluarga dan komisaris independen merupakan variabel yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel komite audit, leverage, ukuran perusahaan dan kompensasi kerugian pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
6	Judi Budiman dan setiyono (2012)	Karakter Eksekutif dan Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Regresi Berganda	Eksekutif yang memiliki karakter risk taker memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Sumber : Data diolah penulis,2016

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pajak**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pajak**

Beberapa ahli telah mendefinisikan pajak dari berbagai sudut pandang , antara lain menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H mendefinisikan pajak sebagai berikut “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum” (Mardiasmo, 2016:1) Selain itu menurut Prof.Dr.P.J.A. Adriani mendefinisikan “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan” (Waluyo, 2009:2).

Beberapa pengertian pajak lainnya yang dikemukakan para ahli yang dikutip oleh Resmi (2008:1) adalah sebagai berikut:

S.I. Djajaningrat: “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang di tetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada

jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum”.

N.J. Feldmann: “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa ada kontraprestasi, dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”.

Pajak menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pajak antara lain: (1) pajak dipungut berdasarkan undang-undang (2) Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi perseorangan) yang dapat ditunjukkan secara langsung, (3) Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan, (4) Pemungutan pajak dapat dipaksakan, (5) Berfungsi mengisi anggaran (*budgeter*) dan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam bidang ekonomi dan sosial (*regulasi*).

### 2.2.1.2 Fungsi Pajak

Dalam kaitannya dengan pembangunan dan kesejahteraan, pajak memiliki fungsi-fungsi yang dapat dipakai untuk menunjang tercapainya suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata.

Ada 2 (dua) fungsi pajak menurut Resmi (2008:3) yaitu:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Meskipun demikian, menurut pandangan Ilyas dan Burton (2007:11) terdapat pula fungsi pajak yang saat ini mengemuka yaitu:

1. Fungsi anggaran (*budgetair*) adalah fungsi yang letaknya di sektor publik yaitu fungsi untuk mengumpulkan uang pajak sebanyak-banyaknya sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dan bila ada surplus akan digunakan sebagai tabungan pemerintah untuk investasi pemerintah.
2. Fungsi mengatur (*regularend*) yaitu fungsi bahwa pajak-pajak tersebut akan digunakan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya di luar bidang keuangan.

3. Fungsi demokrasi yaitu fungsi yang merupakan salah satu penjelmaan atau wujud sistem gotong-royong, termasuk kegiatan pemerintah dan pembangunan demi kemaslahatan manusia. Fungsi ini sering dikaitkan dengan hak seseorang untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah apabila telah melakukan kewajibannya membayar pajak, bila pemerintah tidak memberikan pelayanan yang baik, pembayar pajak bisa melakukan protes (*complaint*).
4. Fungsi distribusi yaitu fungsi yang lebih menekankan pada unsur dalam masyarakat.

Selaras dengan fungsi menurut Siti Resmi dalam Mardiasmo (2016:1) disebutkan, “Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi” yaitu :

1. Fungsi anggaran (*budgetair*) sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
2. Fungsi mengatur (*regulerend*) sebagai alat pengatur atau melaksanakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

Berdasarkan beberapa fungsi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pajak sebagai fungsi penerimaan merupakan sumber dana utama bagi penerimaan dalam negeri yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan, oleh karena itu pemungutan atas pajak bisa dipaksakan kepada orang-orang yang memang wajib dikenakan pajak tentunya kesemuanya sudah diatur dalam undang-undang. Dalam fungsi mengatur, pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial

ekonomi, misalnya dengan rendahnya tarif pemungutan pajak sehingga dapat mendorong investasi dalam negeri.

### 2.2.1.3 Jenis Pajak

Di Indonesia terdapat berbagai macam pajak, baik pajak yang dipotong atau dipungut oleh pihak lain maupun pajak yang dibayar sendiri wajib pajak. Berbagai macam jenis pajak tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu pengelompokan menurut golongannya, menurut sifatnya dan menurut lembaga pemungutannya.

Menurut Mardiasmo (2016:1) menyebutkan bahwa pajak dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

#### 1. Menurut Golongannya

- a. Pajak Langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai.

#### 2. Menurut Sifatnya

- a. Pajak Subjektif adalah pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

Contoh: Pajak Penghasilan.

- b. Pajak Objektif adalah pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib pajak.

Contoh: PPn dan pajak Penjualan atas Barang Mewah.

### 3. Menurut Lembaga Pemungutnya

- a. Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Bea Materai.

- b. Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak Daerah terdiri atas:

- Pajak Propinsi

Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.

- Pajak Kabupaten/Kota

Contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan

#### 2.2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2016:7), yaitu sebagai berikut :

##### 1. *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

## 2. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang.

## 3. *With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

### **2.2.2 Penghindaran Pajak**

Pajak merupakan biaya yang signifikan bagi perusahaan serta menjadi pengurang arus kas yang tersedia bagi perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menjadi insentif bagi perusahaan untuk pengurangi pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (Sirait dan Martani, 2014). Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkannya melalui penerapan manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak dapat juga didefinisikan sebagai suatu bagian dari strategi manajemen pajak yang tidak dilarang dalam undang-undang pajak. Satu rancangan transaksi dapat mengurangi present value dari pembayaran pajak, tetapi jika penghematan tersebut menyebabkan biaya non-pajak yang lebih besar pada area lain di organisasi, transaksi tersebut bukan merupakan perencanaan pajak yang efisien (Sirait dan Martani, 2014). Dalam membuat keputusan penghindaran pajak, manager mempertimbangkan konsekuensi dari

tindakan penghindaran pajak terlebih dahulu.

Menurut Suandy (2011) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti memberi data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana.

Manfaat utama yang diperoleh dari penghindaran pajak adalah penghematan pajak yang lebih besar. Penghematan ini memang menjadi keuntungan bagi pemegang saham, tetapi manajer sebagai pembuat keputusan juga memperoleh keuntungan apabila kompensasi manajer ditentukan dari usaha efisiensi manajemen pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penghindaran pajak juga dapat memberi reaksi baik pada pasar.

Ketika pasar berekspektasi bahwa beban pajak perusahaan naik, maka akan timbul reaksi negatif. Jika pasar berekspektasi bahwa pengungkapan meningkat maka timbul reaksi positif (Sirait dan Martani, 2014). Dengan demikian, untuk menghindari reaksi negatif, perusahaan harus dapat menghindari pajak tetapi harus dapat mempertahankan tingkat pengungkapan yang memadai (Sirait dan Martani, 2014).

Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan. Seperti disebutkan oleh Budiman dan Setiyono, 2012 bahwa manfaat dari adanya *tax avoidance* adalah untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga akan menaikkan *cash flow*. Namun, penghindaran pajak juga menimbulkan biaya. Perencanaan penghindaran pajak membutuhkan investasi waktu, usaha, dan biaya transaksi yang besar. Umumnya perusahaan berharap dapat melaporkan penghasilan kena pajak yang rendah namun perusahaan juga peduli pada tingkat laba yang dilaporkannya (Sirait dan Martani, 2014). Saat perusahaan menghindari pajak, penghasilan kena pajaknya akan semakin rendah. Pemeriksa pajak lebih mengawasi perusahaan yang melaporkan perbedaan laba buku dan pajak yang besar (Sirait dan Martani, 2014). Jadi, peluang perusahaan diperiksa semakin besar dan potensi sanksi dari pemeriksa pajak semakin besar.

Jika perusahaan tidak ingin perbedaan buku dan pajak yang besar, perusahaan bisa manajemen laba akuntansi dan pajak bersama-sama. Jika perusahaan menunda penghasilan kena pajak agar dapat memperoleh kewajiban pajak lebih sedikit, laba buku juga akan berkurang. Dengan demikian, penghindaran pajak dapat menyebabkan perusahaan melaporkan laba bersih yang lebih sedikit (Sirait dan Martani, 2014). Jika perusahaan tidak dapat mengkomunikasikan nilai dari penghindaran pajak ini kepada pemegang saham, laba bersih yang rendah dianggap sebagai nilai perusahaan yang rendah. Pemegang saham berpotensi melakukan *price discount*. Apalagi jika pemegang

saham eksternal menilai manajer menggunakan penghindaran pajak untuk menyelubungi aktivitas *rent extraction* maka pemegang saham yang merasa dirugikan akan melakukan *price discount*. Menurut Prakosa, 2014 penghindaran pajak sebagai penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam kebijakan undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap illegal.

### 2.2.3 Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top manajer, dimana setiap pimpinan memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Pranata, 2014). Setiap individu pimpinan perusahaan sebagai eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil resiko dalam berbisnis karena adanya paham bahwa semakin tinggi resiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Banyaknya keuntungan yang ditawarkan seperti kekayaan melimpah, penghasilan tinggi, kenaikan jabatan dan pemberian wewenang atau kekuasaan menjadi motivasi tersendiri bagi para eksekutif menjadi semakin bersifat *risk taker* (Low, 2009).

Berbeda dengan *risk taker*, eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah return dan sebagainya. Saat manajer dengan karakter *risk averse* diberikan kesempatan untuk memilih investasi, karakter ini akan cenderung memilih investasi jauh dibawah resiko yang dapat ditolerir perusahaan (Low, 2009). Untuk mengetahui jenis karakter dan menilai seberapa berani eksekutif perusahaan mengambil resiko dapat dilakukan dengan melihat resiko perusahaan (*corporate risk*). Paligrova (2010) mengukur *corporate risk* menggunakan persamaan standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Tingginya rendahnya *corporate risk* akan menunjukkan kecenderungan karakter eksekutif, *risk taking* atau *risk averse*. Dimana Perusahaan yang nilai risikonya melebihi rata-rata akan diberi nilai 1 yang artinya eksekutif merupakan *risk taker*. Sebaliknya perusahaan yang nilai risikonya kurang dari rata-rata akan diberi nilai 0 yang artinya eksekutif merupakan *risk averse*.

#### **2.2.4 Karakteristik Perusahaan**

Hardiningsih (2008:67) menggolongkan karakteristik perusahaan dalam 3 pendekatan. Karakteristik perusahaan tersebut berkaitan dengan struktur, kinerja, dan pasar. Struktur perusahaan meliputi ukuran (*size*) perusahaan, kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (*leverage*) dan korelasi antara pengembalian tahunan dan pendapatan. Kinerja (*performance*) perusahaan meliputi likuiditas perusahaan dan laba (profitabilitas dan penjualan). Sedangkan dari pendekatan pasar meliputi faktor-faktor kualitatif seperti tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan. Namun, dalam penelitian ini tidak semuanya akan diungkap, hanya beberapa variabel saja yang menjadi sorotan antara lain

profitabilitas dan leverage perusahaan. Hal ini dikarenakan peneliti lebih memahami variabel profitabilitas dan leverage perusahaan dan juga banyak digunakan di dalam penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Budiman setiyono, 2012, Prakosa, 2014 dan Singly dan sukartha, 2015.

#### 2.2.4.1 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah gabungan dari sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh dari rasio likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio Profitabilitas ini merupakan cerminan akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Brigham & Houston, 2010:146). Rasio profitabilitas (ROA) menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Hal ini berarti bahwa rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset maupun modal perusahaan (Sjahrial dan Purba, 2011:40).

Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA), berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. . Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, antara lain:

##### 1. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio *NPM* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam tingkat penjualan.

Semakin tinggi *NPM* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan tertentu.

## 2. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan asset yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba terhadap total asset setelah dikurangi beban bunga dan pajak. *ROA* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (return) yang semakin besar.

*Return On Assets (ROA)* mempunyai kelebihan dan kelemahan berikut ini kelebihannya:

- a) *ROA* mudah dihitung dan dipahami.
- b) *ROA* merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal dengan melihat *ROA* ini.
- d) *ROA* sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f) *ROA* sebagai alat untuk mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Sedangkan kelemahan dari *Return On Assets (ROA)* antara lain

Sebagai berikut:

- a) ROA kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung lebih fokus terhadap tujuan jangka pendek perusahaan bukan pada jangka panjangnya. Sehingga lebih cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *ROE* merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

### 4. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur laba kotor yang dihasilkan dari setiap penjualan.

### 5. *Operating Ratio*

*Operating ratio* merupakan rasio yang mengukur biaya operasi dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

## 2.2.4.2 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban (leverage) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham. Semakin

tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost*. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi kewajiban mereka berada pada angka tersebut kepada publik sehingga diharapkan investor cukup jelas mengetahui kondisi kewajiban perusahaan.

Tingkat rasio leverage yang besar menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang sehingga dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah angka rasionya karena jika terjadi likuidasi, kerugian yang dialami kreditor dapat di minimalisir (Widyantari, 2011).

Menurut Hardiningsih(2008) leverage dapat dihitung melalui 3 pendekatan yaitu:

1. *Debt Ratio* (rasio utang)

Utang mencakup kewajiban / utang lancar (jangka pendek) maupun jangka panjang. Kreditor pada umumnya menyukai rasio kewajiban yang rendah karena dalam keadaan demikian berarti tersedia dana penyangga yang besar bagi kreditor apabila terjadi likuidasi pada suatu perusahaan. Bagi pemilik rasio kewajiban yang tinggi dapat melipat gandakan laba atau mungkin dapat juga mengurangi kendali atas perusahaan karena adanya penjualan saham ke pasar modal.

Rasio ini mengukur berapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditor yang diperoleh dengan membandingkan total kewajiban

(total *liabilities*) dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang paling menyeluruh karena memasukkan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar perusahaan tersebut didanai oleh kreditor. Oleh sebab itu peneliti menggunakan rasio ini karena telah mencakup semua kewajiban yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan kewajiban (utang). Versi ini menganalisis proporsi kewajiban yang melibatkan rasio total kewajiban, biasanya kewajiban lancar dan semua jenis kewajiban jangka panjang terhadap total ekuitas pemilik. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan rasio total *liabilities* terhadap *stockholders equity*.

## 3. *Debt to Total Capitalization Ratio*

Rasio ini merupakan versi analisis proporsi kewajiban yang lebih mendalam yang melibatkan rasio kewajiban jangka panjang terhadap kapitalisasi. Kapitalisasi didefinisikan sebagai jumlah klaim jangka panjang terhadap perusahaan baik kewajiban maupun ekuitas pemilik yang tidak termasuk didalamnya kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar).

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan (*total capitalization*) yang dibiayai oleh kreditor. Rasio ini diperoleh dari perbandingan long term debt dengan *total capitalization*.

### 2.2.5 Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan yang dianut Indonesia saat ini adalah *self assessment system*, yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh wajib pajak sendiri yang dilakukannya dalam SPT. Menurut Zain (2008:112) dengan sistem ini wajib pajak mendapatkan beban yang berat karena harus melaporkan semua informasi yang relevan dalam surat pemberitahuannya, yaitu menghitung dasar pengenaan pajaknya, mengkalkulasi jumlah pajak yang terutang, dan melunasi pajak yang terutang atau mengangsur jumlah pajak yang terutang. Zain (2008:113) menerangkan ciri dan corak tersendiri dari sistem pemungutan pajak sebagai berikut :

- a. Pemungutan pajak merupakan perwujudan dari pengabdian kewajiban dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.
- b. Tanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pajak, sebagai pencerminan kewajiban di bidang perpajakan berada pada anggota masyarakat wajib pajak sendiri. Pemerintah dalam hal ini aparat perpajakan sesuai dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan, penelitian, dan pengawasan terhadap pelaksanaan

kewajiban wajib pajak berdasarkan ketentuan yang digariskan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

- c. Anggota masyarakat wajib pajak diberi kepercayaan untuk dapat melaksanakan kegotong-royongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, dan membayar sendiri pajak yang terutang. Dengan demikian, melalui sistem ini pelaksanaan administrasi perpajakan diharapkan dapat dilaksanakan dengan rapi, terkendali, sederhana, dan mudah dipahami oleh anggota masyarakat wajib pajak. Berdasarkan ketiga prinsip pemungutan pajak tersebut, wajib pajak diwajibkan menghitung, memperhitungkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sehingga penentuan besarnya pajak yang terutang berada pada wajib pajak sendiri. Selain itu, wajib pajak diwajibkan pula melaporkan secara teratur jumlah pajak yang terutang dan yang telah dibayar sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan demikian, indikator wajib pajak yang telah memahami *self assessment system* adalah wajib pajak mampu menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri.

Pajak Penghasilan Badan Pasal 25, Menurut Waluyo dan Wirawan B. Ilyas (2011 : 204) adalah: Angsuran Pajak Penghasilan yang harus dibayar sendiri oleh wajib Pajak setiap bulan dalam tahun berjalan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak penghasilan badan Pasal 25 adalah angsuran

pajak penghasilan yang dipungut pemerintah pusat dan harus dibayar sendiri oleh wajib pajak setiap bulan dalam tahun berjalan sesuai dengan peraturan perpajakan.

## 2.2.6 Perspektif Islam

### 2.2.6.1 Pengertian Pajak Menurut Ulama Islam

Secara etimologi pajak dalam bahasa arab disebut dengan *dharibah* menurut Gazi inayah dalam Gusfahmi (2007:27) yang artinya : mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan dan lain-lain. Secara bahasa maupun tradisi, *dharibah* dalam penggunaannya memang mempunyai banyak arti, namun para ulama memakai ungkapan *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban. Hal ini tampak jelas dalam ungkapan bahwa *jizyah* dan *kharaj* dipungut secara *dharibah*, yakni secara wajib. Bahkan sebagian ulama menyebut *kharaj* merupakan *dharibah*. Jadi *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain *jizyah* dan *kharaj*, sekalipun keduanya secara awam bisa dikategorikan *dharibah*.

Beberapa ulama memberikan definisi tentang pajak, seperti yang dikutip Gusfahmi (2007:31) yaitu pengertian menurut Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqh az Zakah*, Gazi Inayah dalam kitabnya *Al-Iqtishad az-Zakah wa ad-Dharibah*, dan Abdul Qadim Zallum dalam kitabnya *Al-Amwal fi Daulah al-Khilafah* adalah sebagai berikut:

#### 1. Yusuf Qardhawi berpendapat:

Pajak adalah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak, yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai

pengeluaran-pengeluaran umum di satu pihak dan untuk merealisasi sebagai tujuan ekonomi, sosial, politik dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh negara.

2. Gazi Inayah berpendapat:

Pajak merupakan kewajiban untuk membayar tunai yang ditentukan oleh pemerintah atau pejabat berwenang yang bersifat mengikat tanpa adanya imbalan tertentu. Ketentuan pemerintah ini sesuai dengan kemampuan si pemilik harta dan dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan pangan secara umum dan untuk memenuhi tuntutan politik keuangan pemerintah.

3. Abdul Qadim Zallum berpendapat:

Pajak adalah harta yang diwajibkan Allah Swt. Kepada kaum muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi *baitul mal* tidak ada uang atau harta.

Dari ketiga pengertian tentang pajak tersebut apabila diambil kesimpulan dari kedua definisi dari Qardhawi dan Inayah, masih terkesan sekular karena belum adanya unsur syariah didalamnya. Namun definisi yang dikemukakan oleh Zallum mengandung 5 unsur penting yang harus terdapat ketentuan pajak menurut syariah, yaitu;

- a. Diwajibkan oleh Allah Swt.
- b. Objeknya adalah harta (*al-Mal*).

- c. Subjeknya kaum Muslim yang kaya (*ghanniyun*), tidak termasuk non-Muslim
- d. Tujuannya untuk membiayai kebutuhan mereka (kaum Muslim) saja.
- e. Diberlakukan karena adanya kondisi darurat (khusus), yang harus segera diatasi oleh Ulil Amri.

Definisi diatas menyebutkan perbedaan antara pajak (*dharibah*) dengan *kharaj* dan *jizyah*, yang seringkali dalam berbagai literatur disebut juga dengan pajak, padahal sesungguhnya ketiganya berbeda. Objek pajak (*dharibah*) adalah *al-Mal* (harta), objek *jizyah* adalah jiwa (*an-nafs*), dan objek *kharaj* adalah tanah namun apabila dilihat dari segi objeknya, objek pajak (*dharibah*) adalah harta sama dengan objek zakat.

#### **2.2.6.2 Landasan Teori Pajak Dalam Islam**

Kewajiban utama atas harta seorang muslim adalah zakat seperti yang telah dijelaskan pada Al-Quran dan Hadist, oleh karena itu landasan teori pajak harus mengacu pada zakat, karena subjek pajak dan zakat adalah sama bagi Islam yaitu orang Muslim. Dengan demikian tentu dua kewajiban itu tidak boleh berada pada posisi yang sama berat dan besarnya, melainkan satu dengan lainnya merupakan pelengkap. Konsekuensinya, pajak ditunaikan setelah menunaikan zakat, sehingga zakat bisa menjadi pengurang pajak. Dengan menyatunya kewajiban zakat dan pajak bagi seorang muslim, maka dapat pula diambil suatu landasan teori yang sama antara zakat dengan pajak.

Menurut Qardhawi, asas teori wajib zakat dan pajak adalah sebagai berikut:

### 1. Teori Beban Umum

Menurut qardhawi (2002:1010) teori ini didasarkan bahwa hak Allah sebagai pemberi nikmat untuk membebaskan kepada hambanya apa yang dikehendaknya, baik kewajiban badani maupun harta, untuk melaksanakan kewajibanya dan tanda syukur atas nikmat-Nya untuk menguji siapa yang paling baik amalnya di antara mereka , dan untuk menguji apa yang ada dihati mereka, agar Allah membersihkannya, juga agar Allah mengetahui siapa yang taat kepada Rasul-Nya. Sehingga Allah dapat membedakan yang buruk dan yang baik, kemudian Allah membalas perbuatan mereka. Dalam firman Allah Swt dijelaskan di dalam surat Al-Mukminun ayat 115 dan An-Najm ayat 31 yang berbunyi :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا □ وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ۝ ١١٥

Artinya: “Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?”

وَاللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ۝ ٣١

Artinya: “Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga)”.

Teori pertama ini, pendekatannya adalah dari sisi manusia sebagai makhluk yang dapat diperintah oleh sang khaliq, diuji, diberi tanggung jawab, dan diberi ganjaran sesuai denga apa yang diinginkan sang Khaliq.

## 2. Teori Khilafah

Teori kedua bahwa harta itu adalah amanah Allah. Asas dari teori ini adalah semua kepunyaan Allah Swt. Dan manusia hanyalah sebagai pemegang atas amanah harta tersebut. Allah-lah pemilik yang sebenarnya seluruh jagad raya ini. Seperti halnya dalam Al-Quran surat Thaha ayat 6 yang berbunyi :

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ ٦

Artinya: “Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.”

Semua yang ada di alam ini baik di bagian atas maupun bagian bawahnya adalah kepunyaan Allah semata, tak ada seorang pun ikut memilikinya meskipun hanya sebesar atom. Seperti halnya dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 33 yang berbunyi :

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ رَبِّكَ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ٣٣

Artinya: “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah datang nya dan bila kamu ditimpa kemadharatan maka hanya Kepada-Nya kamu meminta pertolongan”

Maka tak heran setelah manusia memperoleh nikmat itu, sebagai hamba Allah ia harus mengeluarkan sebagian rezekinya untuk tujuan di jalan Allah, meninggikan rahmat Allah, dan menolong saudara-saudaranya sesama hamba Allah, sebagai tanda syukur atas nikmat yang diberikan kepadanya.

## 3. Teori Pembelaan antara Individu dan Masyarakat

Menurut qardhawi (2002:1015) diantara hak masyarakat terhadap negaranya yang membimbing dan mengurus kepentingannya ialah setiap anggota masyarakat yang punya kewajiban sebagian hartanya akan digunakan untuk

memelihara kelangsungan hidupnya, memberantas segala bentuk kejahatan atau permusuhan serta segala sesuatu untuk kebaikan masyarakat seluruhnya. Dalam firman Allah Swt dijelaskan di dalam surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

#### 4. Teori Persaudaraan

Persaudaraan yang dibawa oleh Islam ada dua macam atau dua tingkatan, yaitu persaudaraan yang dasarnya adalah sama-sama sebagai manusia dan persaudaraan yang dasarnya sama-sama dalam kulit yang berbeda-beda, dan berbeda-beda pula tingkatan dan derajatnya, namun ia berasal dari satu turunan, yaitu dari satu ayah. Oleh karena itu, Allah memanggil mereka, “Hai anak cucu Adam” sebagaimana memanggilnya, “Hai semua manusia”.

Diantara seluruh manusia terdapat jalinan kasih sayang dan persaudaraan yang bersifat universal, Allah Swt. Menegaskan jalinan kasih kemanusiaan dengan firman Allah Swt dijelaskan di dalam surat An-Nisa' ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝ ١

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama- Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan

(peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”

Menurut qardhawi (2002:1022) Apabila persaudaraan itu ciri hubungan antara sesama manusia, maka persaudaraan itu menghendaki adanya bukti tuntutan-tuntutan. Di antara tuntutan-tuntutannya ialah manusia tidak boleh hidup senang sendiri, tidak mempedulikan saudaranya sesama manusia. Orang yang hidup untuk dirinya sendiri tidaklah berhak hidup didunia ini. Dalam firman Allah Swt dijelaskan di dalam surat At-Taubah ayat 119-121 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ۙ ۱۱۹  
 مَا كَانَ لِاَهْلِ الْمَدِيْنَةِ وَمَنْ حَوْلِهِمْ مِّنَ الْاَعْرَابِ اَنْ يَّخْلَفُوْا عَنْ رَّسُوْلِ اللّٰهِ وَلَا يَرْغَبُوْا بِاَنْفُسِهِمْ عَنْ  
 نَفْسِهِۦٓ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ لَا يُصِيْبُهُمْ ظَمًا ۙ وَلَا نَصَبٌ ۙ وَلَا مَخْمَصَةٌ ۙ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا يَطُوْنَ مَوْطِئًا ۙ اِيْغِيْظُ  
 الْكٰفِرَ وَلَا يَنَالُوْنَ مِنْ عَدُوٍّ ۙ نِّيْبًا ۙ اِلَّا كَتَبَ لَهُمْ بِهِۦ عَمَلٌ ۙ صٰلِحٌ ۙ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ۙ ۱۲۰  
 وَلَا يُنْفِقُوْنَ نَفَقَةً ۙ صَغِيْرَةً ۙ وَلَا كَبِيْرَةً ۙ وَلَا يَقْطَعُوْنَ وَاْدِيًّا ۙ اِلَّا كَتَبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا  
 كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۙ ۱۲۱

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik, Dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi Balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(QS.At-Taubah;119-121).

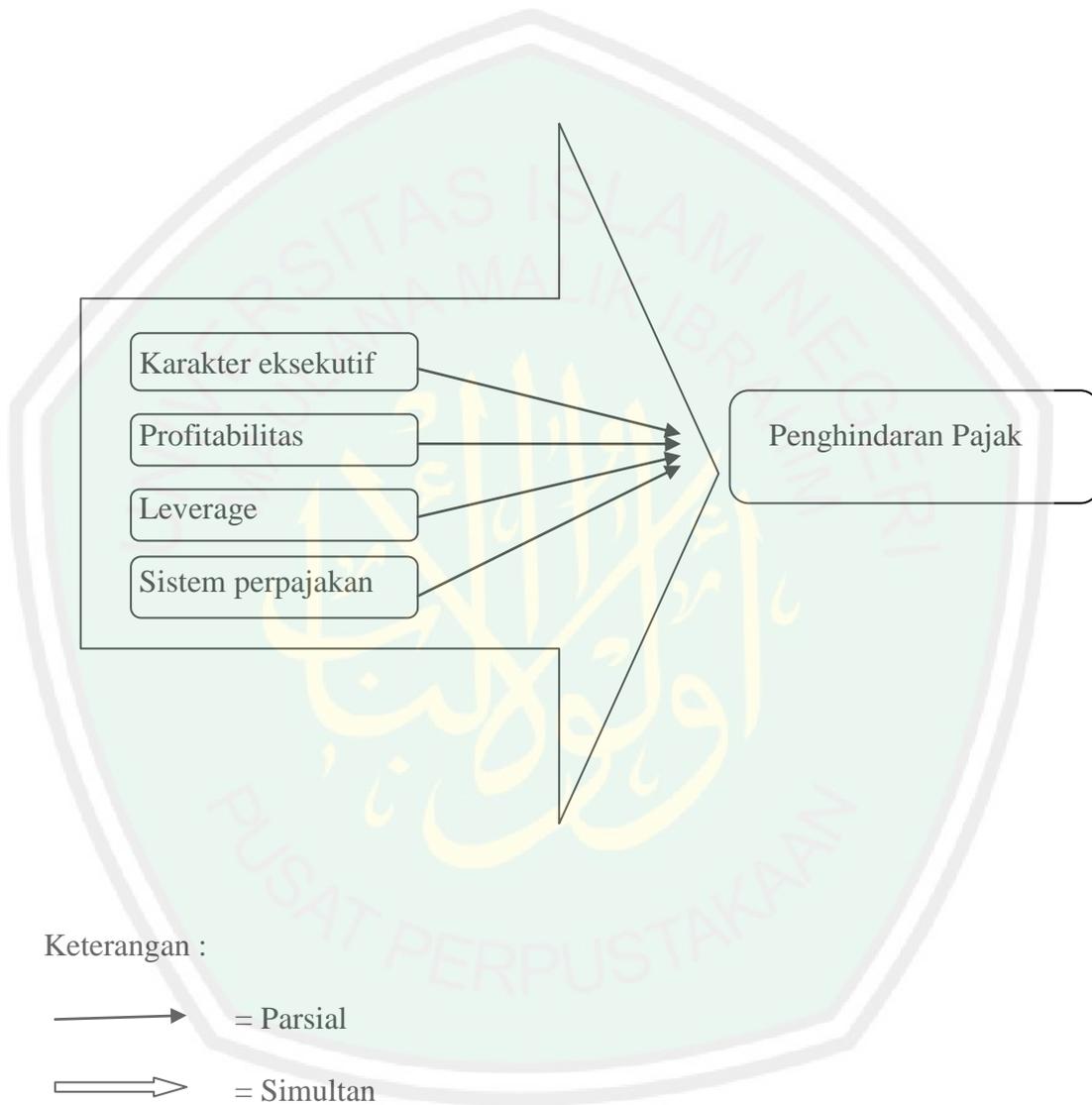
Hal ini seiring dengan semangat *takaful* dalam Islam, yaitu untuk saling jamin-menjamin dan bantu-membantu antara satu sama lain ketika umat islam lain ditimpa musibah.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Hamid (2012:25) mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan dari keduanya.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka pada gambar berikut ini adalah kerangka pemikiran skripsi yang menggambarkan permasalahan penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik eksekutif, profitabilitas, leverage dan sistem perpajakan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara yang harus di uji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari.

### 2.4.1 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin di posisi teratas yaitu top eksekutif atau top manajer, dimana pimpinan tersebut memiliki karakter tertentu untuk memimpin dan menjalankan kegiatan usaha perusahaannya menuju tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut. Menurut Anthony dan Govindarajan dalam bukunya, "*Management Control System*" (2005) menyatakan "Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan *Chief Executive Officer (CEO)* pada posisi puncak, dan para manajer unit bisnis, departement, bagian, dan subunit lainnya berada dibawah *CEO* dalam bagan organisasi". Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri.

Dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman, 2012). Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker*. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang bersifat *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi. Selain itu pemilik karakter ini juga tidak ragu dalam melakukan pembiayaan yang

berasal dari hutang untuk pertumbuhan perusahaan yang lebih cepat (Lewellen, 2003).

Hasil penelitian Dewi & Jati, (2014) menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya apabila eksekutif semakin bersifat risk taker maka akan semakin besar tindakan tax avoidance yang dilakukan. Besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif. Tingkat risiko yang besar mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat risk taker yang lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko.

*H01 : Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran pajak*

#### **2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *ROA* juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan pengembalian laba, selain itu juga untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROA*, maka keuntungan yang didapatkan semakin tinggi pula sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007 : 196), *ROA* merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai

dari *ROA*, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Penelitian Kurnia dan Sari (2013) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

*H02 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran pajak*

### **2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Menurut Prakosa (2014), memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak.

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan akan semakin rendah (Prakosa, 2014).

*H03 : Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran pajak*

#### **2.4.4 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak**

Kewajiban menghitung sendiri pajak yang terutang adalah wajib pajak menghitung sendiri pajak terutang berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, misalnya menghitung pajak penghasilan adalah menghitung besarnya pajak yang terutang yang dilakukan pada setiap akhir tahun pajak dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak (Zain, 2008:114). Kewajiban memperhitungkan berarti bahwa wajib pajak mampu memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajaknya setelah diketahui jumlah pajak yang terutang. Selanjutnya mengurangi pajak terutang tersebut dengan jumlah pajak yang dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal sebagai kredit pajak. Selisih antara pajak terutang dengan kredit pajak tersebut dapat berupa kurang bayar, lebih bayar, dan nihil bayar. Kurang bayar terjadi bila jumlah pajak yang terutang lebih besar daripada kredit pajak, yang harus dilunasi selambat-lambatnya tanggal dua puluh lima bulan ketiga setelah tahun pajak atau bagian tahun pajak berakhir sebelum surat pemberitahuan itu disampaikan. Lebih bayar terjadi bila jumlah pajak yang terutang lebih kecil

daripada kredit pajak, yang dapat dimintakan restitusi atau dilakukan kompensasi dengan pajak-pajak yang belum dilunasi atau yang akan dilunasi. Nihil bayar terjadi bila jumlah pajak yang terutang sama besar dengan jumlah kredit pajak (Zain, 2008:114).

Kewajiban membayar pajak dijelaskan dalam pasal 12 ayat (1) UU KUP No. 28, Tahun 2007 bahwa wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku ternyata ada hubungan antara sistem perpajakan dan penghindaran pajak.

*H04 : Sistem perpajakan berpengaruh terhadap penghindaran pajak*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 3 tahun mulai tahun 2013-2015. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik (Masyhuri, 2008:13).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dokumentasi. Perusahaan yang menjadi populasi dalam Penelitian ini adalah 39 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari kriteria tertentu. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur bidang industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan auditan per- 31 Desember dari tahun 2013-2015 dan masih melakukan kegiatan ekonomi.
2. Perusahaan memiliki data lengkap dan relevan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang telah ditentukan dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun pengamatan 2013-2015. Laba dimaksudkan sebagai dasar dari pengenalan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan pada perusahaan.
4. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan, agar kriteria pengukuran sama.

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015	<b>39</b>
2	Perusahaan yang telah di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2013-2015	<b>(4)</b>
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2013-2015	<b>(6)</b>
5	Perusahaan manufaktur bidang industri barang dan konsumsi dengan laba negatif (Rugi)	<b>(8)</b>
6	<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	<b>21</b>

Sumber : Idx, Data diolah penulis, 2016

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	MERK	PT Merck Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	KAEF	PT Kimia Farma (persero) Tbk
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
15	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
18	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Idx, Lampiran 3, Data Diolah Penulis, 2016

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009:166). Pada penelitian kali ini data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan-laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian Terdahulu, Buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak. Variabel ini dihitung melalui CASH ETR (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba

sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut: Semakin besar CASH ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Rumus CASH ETR :

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

CASH ETR = *Cash Effective Tax rate*

Pembayaran pajak = Pembayaran pajak pada laporan arus kas

Laba sebelum pajak = Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi komprehensif

### 3.6.2 Variabel Independen

#### 3.6.2.1 Karakter Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*) yang dimiliki perusahaan (Paligrova, 2010). *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi *earning* perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Adapun rumus standar deviasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{RISK} = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2 / (T - 1)}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taking* atau *risk-averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taking*,

sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*. Perusahaan yang nilai risikonya melebihi rata-rata akan diberi nilai 1 yang artinya eksekutif merupakan *risk taker*. Sebaliknya perusahaan yang nilai risikonya kurang dari rata-rata akan diberi nilai 0 yang artinya eksekutif merupakan *risk averse*.

### 3.6.2.2 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = Tingkat pengembalian aset

Laba Bersih Setelah Pajak = Laba bersih setelah pajak

Total Aset = Aset lancar ditambah aset tetap

### 3.6.2.3 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Data leverage disajikan dalam skala rasio dengan lambang LEV. Leverage diukur dengan menjumlahkan utang jangka panjang dan jangka pendek kemudian dibagi dengan total aset (Dyrenge et al., 2010) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

*Debt Ratio* = Rasio total utang terhadap aset

Total Utang = Utang jangka panjang ditambah utang jangka pendek

Total Aset = Aset lancar ditambah aset tetap

#### 3.6.2.4 Sistem Perpajakan

Besarnya utang pajak ditentukan oleh dua komponen utama, yaitu jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak atau jumlah yang dikenai pajak (*tax base*) dan tarif yang diteapkan terhadapnya (*tax rates*). Oleh karena itu, untuk menentukan besarnya pajak dapat digunakan rumus :

$$T = Tb \times Tr$$

T = Besarnya utang pajak (*tax*)

Tb = Dasar pengenaan pajak (*tax base*)

Tr = Tarif pajak (*tax rates*)

### 3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dengan Karakter Eksekutif, Profitabilitas (ROA), Leverage dan Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2011:8) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan analisis regresi linier tersebut, diharuskan melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2013:105).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data secara umum dan kecenderungan data.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

Statistik Deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Indriantoro dan Supomo, 2002:170).

## **3.8 Uji Asumsi Klasik**

### **3.8.1 Uji Normalitas**

Menurut Sugiyono (2011:199), penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan

*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 16. Statistik parametrik dengan tingkat data interval dan berdistribusi normal menggunakan tingkat korelasi pada rumus *Pearson Product moments Correlations*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan rumus *Rank Spearman Correlation*. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi  $\alpha$  5% dengan ketentuan :

1. Probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
2. Probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.

### **3.8.2 Uji Multikolinieritas**

Digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran korelasi ( $r$ ) salah satu asumsi model regresi linier / linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Sehingga penelitian yang baik jika datanya tidak memiliki multikolinieritas uji ini di hitung dengan membandingkan VIF hitung dan VIF tabel.

### **3.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

*Heteroskedastisitas* di gunakan untuk menguji sama tidaknya varian dari residual dari 1 dengan observasi yang lainnya diuji dengan menggunakan uji

koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non *heterokedastisitas* atau *homoskedastisitas* (Supriyanto 2010 : 255). Uji ini dalam spss menggunakan ZPRED.

#### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji ini di gunakan untuk menilai apakah data tersebut memiliki autokorelasi atau tidak. persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi masalah ini baru timbul jika ada korelasi antara pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t$  sebelumnya sehingga dapat di katakan uji ini di gunakan untuk data *time series*, uji ini menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan :

1. autokorelasi positif jika  $DW > +2$  atau  $DW > +2$
2. tidak autokorelasi jika  $-2 < DW < +2$
3. autokorelasi negative jika  $DW < -2$

#### 3.8.5 Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi  $f > 0,05$ , maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y (Supriyanto, 2010 : 256).

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Karakter Eksekutif  $X_1$ , profitabilitas (ROA)  $X_2$ , Leverage  $X_3$ , Sistem Perpajakan  $X_4$ . Serta satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak sebagai  $Y$ . Bentuk rumusan persamaan matematisnya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

#### Keterangan :

$Y$  : Penghindaran Pajak (Cash Effective Tax Rate)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Karakter Eksekutif

$X_2$  : Profitabilitas (ROA)

$X_3$  : Leverage

$X_4$  : Sistem Perpajakan

$e$  : Standar error

#### 3.9.2 Uji signifikan Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung dan t tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual

variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu (Supriyanto, 2010 : 298) :

$$T = \frac{Bi}{Se(bi)}$$

Dimana :

bi = penduga bagi bi

Se(bi) = Standart eror bagi bi

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika probabilitas t hitung < a maka H0 ditolak
- b. Jika probabilitas t hitung > a maka H0 diterima

### 3.9.3 Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t, yaitu uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan). Terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 % maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Menurut Supriyanto (2010) rumus untuk mengetahui F hitung yaitu :

$$F = \frac{R^2/K}{1 - \frac{R^2}{n} - K - 1}$$

Keterangan :

F = rasio

$R^2$  = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

K = jumlah variabel bebas

N = Banyaknya Sampel

#### **3.9.4 Uji Determinan (Uji R<sup>2</sup>)**

Uji R<sup>2</sup> disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya  $r^2$  ini adalah diantara nol dan satu ( $0 < r^2 < 1$ ). Nilai  $r^2$  berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Artinya jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 BEI (Bursa Efek Indonesia)

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) (wikipedia, 2016). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) ini memberikan informasi-informasi laporan keuangan yang lengkap tentang perusahaan *go public* di Indonesia.

Semua perusahaan yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) (SahamOK, 2016). Kesembilan Sektor tersebut adalah:

1. Sektor Pertanian.
2. Sektor Pertambangan.
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia.
4. Sektor Aneka Industri.
5. Sektor Industri Barang Konsumsi.
6. Sektor Properti dan Real Estate.

7. Sektor Transportasi dan Infrastruktur.
8. Sektor Keuangan.
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi.

Disamping kesembilan sektor tersebut, BEI menghitung indeks industri manufaktur atau pengolahan yang merepresentasikan kumpulan saham yang diklasifikasikan ke dalam sektor 3, sektor 4 dan sektor 5. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan data perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

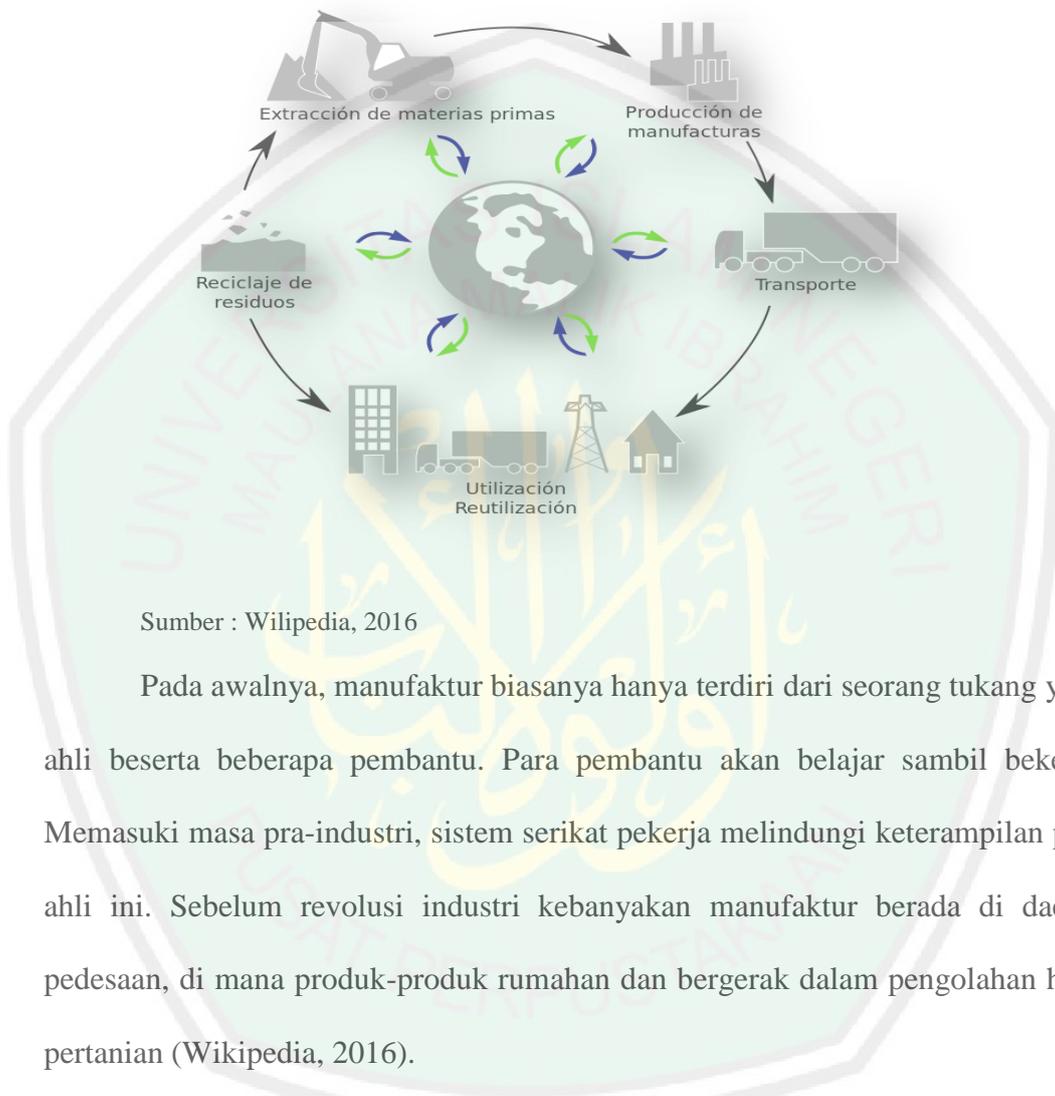
#### **4.1.2 Perusahaan Manufaktur**

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar.

Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, manufakturing biasanya selalu berarti produksi secara massal untuk dijual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa industri seperti semikonduktor dan baja lebih sering menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan manufaktur. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.

Gambar 4.1

## Perusahaan Manufaktur



Sumber : Wikipedia, 2016

Pada awalnya, manufaktur biasanya hanya terdiri dari seorang tukang yang ahli beserta beberapa pembantu. Para pembantu akan belajar sambil bekerja. Memasuki masa pra-industri, sistem serikat pekerja melindungi keterampilan para ahli ini. Sebelum revolusi industri kebanyakan manufaktur berada di daerah pedesaan, di mana produk-produk rumahan dan bergerak dalam pengolahan hasil pertanian (Wikipedia, 2016).

#### 4.1.3 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh perusahaan sebanyak 21 perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi tahun 2013-2015 yang layak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan sampel penelitian antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015	<b>39</b>
2	Perusahaan yang telah di delisting selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2013-2015	<b>(4)</b>
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2013-2015	<b>(6)</b>
5	Perusahaan manufaktur bidang industri barang dan konsumsi dengan laba negatif (Rugi)	<b>(8)</b>
6	<b>Jumlah sampel dalam penelitian</b>	<b>21</b>

Sumber : Idx, Data Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	MERK	PT MERCK Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	KAEF	PT Kimia Farma (persero) Tbk
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
15	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
18	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Idx, Lampiran 3, Data Diolah Penulis, 2016

## 4.2 Persiapan Data

Dalam persiapan data ini peneliti melakukan perhitungan untuk masing - masing variabel dengan menggunakan alat bantu Ms. Excel. Adapun perhitungan masing – masing variabel sebagai berikut :

### 4.2.1 Penghindaran Pajak

Ilustrasi perhitungan penghindaran pajak dengan CASH ETR untuk PT. Merck Tbk. Pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CASH ETR} &= \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \\ &= \frac{57165500}{234707739} \\ &= 0.244 \end{aligned}$$

Artinya PT. Merck Tbk. Pada tahun 2013 melakukan penghindaran pajak sebesar 0,244 untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan penghindaran pajak selama tahun 2013-2015 tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Hitung Penghindaran Pajak (ETR)**

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
MERK	0.244	0.349	0.289
DLTA	0.237	0.219	0.163
ICBP	0.309	0.321	0.297
INDF	0.230	0.378	0.470
MYOR	0.230	0.315	0.271
MLBI	0.255	0.216	0.126
ROTI	0.265	0.127	0.302
SKBM	0.103	0.394	0.335
SKLT	0.353	0.278	0.564
ULTJ	0.390	0.335	0.159

**Tabel 4.3 (Lanjutan)**  
**Hasil Hitung Penghindaran Pajak (ETR)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
GGRM	0.257	0.228	0.212
HMSP	0.252	0.292	0.274
KAEF	0.349	0.359	0.202
WIIM	0.177	0.199	0.150
CEKA	0.272	0.343	0.196
KLBF	0.253	0.257	0.272
SIDO	0.964	0.438	0.240
PYFA	0.207	0.441	0.353
TCID	0.281	0.277	0.390
UNVR	0.252	0.235	0.244
STTP	0.219	0.318	0.221

Sumber: Idx, Lampiran 4, Data Diolah Penulis, 2016

Tabel 4.3 menjelaskan nilai CASH ETR pada masing masing sampel selama 3 tahun. Nilai CASH ETR tertinggi pada tahun 2013 diperoleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 0,964 sedangkan terendah diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,103. Pada tahun 2014 nilai CASH ETR tertinggi diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk. sebesar 0,441 sedangkan terendah diperoleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebesar 0,127. Pada tahun 2015 nilai CASH ETR tertinggi diperoleh PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 0,564 sedangkan terendah diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,126. Adapun hasil perhitungan penghindaran pajak secara lengkap tampak pada lampiran 4.

#### **4.2.2 Karakter Eksekutif**

Ilustrasi perhitungan karakter eksekutif dengan Standar deviasi (STDEV) untuk PT. Merck Tbk. Pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{RISK} &= \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2}{(T-1)}} \\
 &= \frac{20947894,04}{696946318} \\
 &= 0,030
 \end{aligned}$$

Artinya PT. Merck Tbk. pada tahun 2013 melakukan karakter eksekutif sebesar 0,030 cenderung bersifat *risk averse* karena nilai karakter eksekutif dibawah rata-rata perusahaan sebesar 0,034, dimana pimpinan perusahaan akan lebih memilih menghindari segala bentuk kesempatan yang menimbulkan resiko. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan karakter eksekutif tahun 2013-2015 tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Hitung Karakter Eksekutif (STDEV)**

Nama Perusahaan	2013	2014	2015
MERK	0,030	0,029	0,032
DLTA	0,052	0,046	0,043
ICBP	0,024	0,020	0,019
INDF	0,011	0,010	0,009
MYOR	0,169	0,135	0,143
MLBI	0,059	0,056	0,050
ROTI	0,047	0,040	0,032
SKBM	0,017	0,013	0,011
SKLT	0,018	0,016	0,014
ULTJ	0,061	0,059	0,048
GGRM	0,026	0,023	0,021
HMSP	0,014	0,014	0,010
KAEF	0,010	0,009	0,008
WIIM	0,022	0,021	0,022
CEKA	0,005	0,005	0,004
KLBF	0,008	0,008	0,007

**Tabel 4.4 (Lanjutan)**  
**Hasil Hitung Karakter Eksekutif (STDEV)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
SIDO	0,005	0,006	0,006
PYFA	0,013	0,013	0,014
TCID	0,139	0,110	0,098
UNVR	0,031	0,029	0,026
STTP	0,031	0,027	0,023

Sumber: Idx, Lampiran 4, Data Diolah Penulis, 2016

Tabel 4.4 menjelaskan nilai STDEV pada masing masing sampel selama 3 tahun. Nilai STDEV tertinggi pada tahun 2013 diperoleh PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 0,169 sedangkan terendah diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. yang memiliki nilai sama sebesar 0,005. Pada tahun 2014 nilai STDEV tertinggi diperoleh PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 0,135 sedangkan terendah diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 0,005. Pada tahun 2015 nilai STDEV tertinggi diperoleh PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 0,143 sedangkan terendah diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 0,004. Adapun hasil perhitungan karakter eksekutif secara lengkap tampak pada lampiran 4.

#### 4.2.3 Profitabilitas (ROA)

Ilustrasi perhitungan Profitabilitas dengan ROA untuk PT. Merck Tbk.

Pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{175444757}{696946318} \times 100\% \\
 &= 0.252
 \end{aligned}$$

Artinya kemampuan PT. Merck Tbk. dalam menghasilkan laba sebesar 0,252 dari aset yang dimilikinya selama tahun 2013. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan profitabilitas selama tahun 2013-2015 tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Hitung Profitabilitas (ROA)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
MERK	0.252	0.077	0.222
DLTA	0.310	0.289	0.185
ICBP	0.104	0.103	0.110
INDF	0.044	0.061	0.040
MYOR	0.486	0.356	0.237
MLBI	0.104	0.040	0.110
ROTI	0.087	0.088	0.110
SKBM	0.117	0.137	0.059
SKLT	0.038	0.050	0.053
ULTJ	0.116	0.197	0.148
GGRM	0.186	0.193	0.102
HMSP	0.395	0.359	0.273
KAEF	0.187	0.180	0.178
WIIM	0.133	0.177	0.149
CEKA	0.161	0.132	0.172
KLBF	0.174	0.171	0.150
SIDO	0.138	0.147	0.156
PYFA	0.135	0.115	0.119
TCID	0.109	0.194	0.262
UNVR	0.301	0.302	0.372
STTP	0.378	0.367	0.397

Sumber: Idx, Lampiran 4, Data Diolah Penulis, 2016

Tabel 4.5 menjelaskan nilai ROA pada masing masing sampel selama 3 tahun. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2013 diperoleh PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 0,486 sedangkan terendah diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0,044. Pada tahun 2014 nilai ROA tertinggi diperoleh PT. Siantar Top Tbk. sebesar 0,367 sedangkan terendah diperoleh PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 0,050. Pada tahun 2015 nilai ROA tertinggi diperoleh PT. Siantar Top Tbk.

sebesar 0,397 sedangkan terendah diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 0,040. Adapun hasil perhitungan profitabilitas secara lengkap tampak pada lampiran 4.

#### 4.2.4 Leverage

Ilustrasi perhitungan Profitabilitas dengan ROA untuk PT. Merck Tbk. Pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{184727696}{696946318} \\ &= 0.265 \end{aligned}$$

Artinya kemampuan utang jangka panjang dan jangka pendek PT. Merck Tbk. untuk membiayai aset yang dimilikinya selama tahun 2013 sebesar 0,252. Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan leverage selama tahun 2013-2015 tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Hitung Leverage (*Debt Ratio*)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
MERK	0.265	0.235	0.262
DLTA	0.220	0.229	0.382
ICBP	0.376	0.396	0.383
INDF	0.509	0.520	0.530
MYOR	0.446	0.552	0.635
MLBI	0.599	0.602	0.542
ROTI	0.568	0.552	0.561
SKBM	0.596	0.511	0.550
SKLT	0.538	0.537	0.597
ULTJ	0.283	0.224	0.210
GGRM	0.421	0.429	0.402
HMSP	0.483	0.524	0.358
KAEF	0.343	0.390	0.425

**Tabel 4.6 (Lanjutan)**  
**Hasil Hitung Leverage (*Debt Ratio*)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
WIIM	0.808	0.837	0.692
CEKA	0.506	0.581	0.569
KLBF	0.251	0.215	0.201
SIDO	0.116	0.369	0.371
PYFA	0.464	0.441	0.367
TCID	0.214	0.328	0.176
UNVR	0.680	0.668	0.693
STTP	0.528	0.519	0.474

Sumber: Idx, Lampiran 4, Data Diolah Penulis, 2016

Tabel 4.6 menjelaskan nilai *Debt Ratio* pada masing masing sampel selama 3 tahun. Nilai *Debt Ratio* tertinggi pada tahun 2013 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,680 sedangkan terendah diperoleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 0,116. Pada tahun 2014 nilai *Debt Ratio* tertinggi diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,680 sedangkan terendah diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 0,215. Pada tahun 2015 nilai *Debt Ratio* tertinggi diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,693 sedangkan terendah diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 0,201. Adapun hasil perhitungan leverage secara lengkap tampak pada lampiran 4.

#### **4.2.5 Sistem Perpajakan**

Ilustrasi perhitungan sistem perpajakan untuk PT. Merck Tbk. pada tahun 2013 tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$T = T_b \times T_r$$

$$= 234.707.739 \times 25\%$$

$$= 58676934,75$$

$$= LN (58676934,75)$$

$$= 17,887$$

Artinya PT. Merck Tbk. Pada tahun 2013 melaporkan utang pajaknya sebesar 17,88756 . Adapun hasil yang menjelaskan perhitungan sistem perpajakan selama tahun 2013-2015 tampak pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Hitung Sistem Perpajakan**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
MERK	17,887	17,756	17,696
DLTA	18,278	18,355	18,083
ICBP	13,516	13,666	13,817
INDF	13,969	14,276	14,031
MYOR	12,666	12,504	12,037
MLBI	26,549	25,608	26,739
ROTI	24,687	25,272	24,869
SKBM	23,697	23,563	23,445
SKLT	22,146	22,495	22,646
ULTJ	25,416	25,263	25,889
GGRM	14,210	14,410	14,585
HMSP	15,104	15,047	15,063
KAEF	24,986	25,091	25,160
WIIM	22,327	23,141	22,680
CEKA	23,797	23,377	24,294
KLBF	27,189	27,261	27,245
SIDO	11,889	11,829	11,850
PYFA	21,477	20,773	20,853
TCID	24,722	24,823	25,705
UNVR	14,397	14,499	14,487
STTP	24,298	24,459	24,783

Sumber: Idx, Lampiran 4, Data Diolah Penulis, 2016

Tabel 4.6 menjelaskan nilai Sistem perpajakan pada masing masing sampel selama 3 tahun. Nilai Sistem perpajakan tertinggi pada tahun 2013 diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 27,189 sedangkan terendah diperoleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 11,889. Pada tahun 2014 nilai Sistem perpajakan tertinggi diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 27,261 sedangkan terendah diperoleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 11,829. Pada tahun 2015 nilai Sistem perpajakan tertinggi diperoleh PT. Kalbe Farma Tbk. sebesar 27,245 sedangkan terendah diperoleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 11,850. Adapun hasil perhitungan sistem perpajakan secara lengkap tampak pada lampiran 4.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Deskriptif

Variabel penelitian ini adalah karakter eksekutif, profitabilitas (ROA), leverage dan sistem perpajakan. Berikut hasil uji deskriptif variabel penelitian yang berupa nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	63	.103	.964	.28748	.121984
Karakter eksekutif	63	.004	.169	.10126	.016638
Profitabilitas (ROA)	63	.038	.486	.17911	.105424
Leverage	63	.116	.837	.44846	.160815
Sistem perpajakan	63	11,829	27.261	2.13134	2.645995
Valid N (listwise)	63				

Sumber :Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Dari tabel di atas menunjukkan variabel penelitian dengan jumlah data di tiap variabel sebesar 63 data dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel dependen Penghindaran Pajak yang diukur dengan CASH ETR pada 21 perusahaan selama tahun 2013-2015 diketahui memiliki nilai Penghindaran pajak tertinggi sebesar 96,40%. Sedangkan nilai terendah sebesar 10,30%. Rata-rata nilai penghindaran pajak sebesar 28,74, artinya efektifitas strategi pengurangan pembayaran pajak untuk menghasilkan laba tinggi setelah pajak dari tahun 2013-2015 sebesar 28,74%. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 12,19%.
2. Variabel independen Karakter eksekutif yang diukur dengan standar deviasi pada 21 perusahaan selama tahun 2013-2015 diketahui memiliki nilai karakter eksekutif tertinggi sebesar 16,9%. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,4%. Rata-rata nilai karakter eksekutif sebesar 10,12%. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata 1,66%.
3. Variabel independen Profitabilitas (ROA) yang diukur dengan ROA pada 21 perusahaan selama tahun 2013-2015 diketahui memiliki nilai profitabilitas tertinggi sebesar 48,60%. Sedangkan nilai terendah sebesar 11,60%. Rata-rata nilai Profitabilitas (ROA) sebesar 17,91%, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba 17,91% dari aset yang dimilikinya selama

tahun 2013-2015. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 10,54%.

4. Variabel independen Leverage yang diukur dengan *Debt ratio* pada 21 perusahaan selama tahun 2013-2015 diketahui memiliki nilai leverage tertinggi sebesar 83,70%. Sedangkan nilai terendah sebesar 3,80%. Rata-rata nilai leverage sebesar 44,84%, artinya kemampuan utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk membiayai aset yang dimilikinya selama tahun 2013-2015 sebesar 44,84%. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 16,08%.
5. Variabel independen Sistem Perpajakan yang diukur dengan Utang Pajak pada 21 perusahaan selama tahun 2013-2015 diketahui memiliki nilai sistem perpajakan tertinggi sebesar 2726,10 %. Sedangkan nilai terendah sebesar 1182,90%. Rata-rata nilai sistem perpajakan sebesar 213,13%. Tingkat sebaran datanya dari nilai rata-rata sebesar 264,59%.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono 2011:199). Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Hasil uji *kolmogorov-smirnov*

berdasarkan output SPSS yang disajikan dalam lampiran terlihat bahwa nilai probabilitas atau tingkat signifikansi (p-value) variabel menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11511317
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Variabel pengganggu atau residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. atau signifikansi atau probabilitasnya  $>$  nilai  $\alpha = 0,05$  (Santoso, 2012: 89). Hasil pengujian data ini dengan menggunakan uji statistik non parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,178. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu memenuhi persyaratan normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, maka  $H_0$  diterima.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besaran korelasi ( $r$ ) salah satu asumsi model regresi linier / linier berganda adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai  $VIF > 10$  berarti telah terjadi Multikolinieritas. Multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau variabel independen dalam model.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Karakter eksekutif	.899	1.112
	Profitabilitas (ROA)	.966	1.035
	Leverage	.961	1.041
	Sistem perpajakan	.907	1.102

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan data diatas hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10,

yaitu 0.899 untuk variabel karakter eksekutif, 0.966 untuk variabel profitabilitas (ROA), 0.961 untuk variabel leverage dan 0.907 untuk variabel sistem perpajakan.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1.112 untuk variabel Karakter eksekutif, 1.035 untuk variabel Profitabilitas (ROA), 1.041 untuk variabel leverage dan 1.102 untuk variabel Sistem perpajakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, maka  $H_0$  ditolak.

#### **4.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, uji yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi rank spearman bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heterokedastisitas atau homoskedastisitas (Supriyanto, 2010:255).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

			Abs
Spearman's rho	Karakter eksekutif	Correlation Coefficient	-.164
		Sig. (2-tailed)	.200
		N	63
	Profitabilitas (ROA)	Correlation Coefficient	-.185
		Sig. (2-tailed)	.147
		N	63
	Leverage	Correlation Coefficient	-.049
		Sig. (2-tailed)	.704
		N	63
	Sistem perpajakan	Correlation Coefficient	.158
		Sig. (2-tailed)	.216
		N	63
	Abs	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	63

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data diolah Penulis, 2016

Kesimpulan data di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel bebas	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Karakter eksekutif	.200	>0,05	Homoskedestisitas
Profitabilitas (ROA)	.147	>0,05	Homoskedestisitas
Leverage	.704	>0,05	Homoskedestisitas
Sistem perpajakan	.216	>0,05	Homoskedestisitas

Berdasarkan hasil output SPSS diatas untuk variabel karakter eksekutif memiliki nilai Sig. (2-tailed)  $0.200 > 0,05$ , untuk variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. (2-tailed)  $0.147 > 0,05$ , untuk variabel leverage memiliki nilai Sig. (2-tailed)  $0.704 > 0,05$  dan untuk variabel sistem perpajakan memiliki nilai

Sig. (2-tailed)  $0.216 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Salah satu ukuran yang menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *durbin watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2
2. tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2
3. terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>p</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.139	.113192	1.840

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas (ROA), leverage, Karakter eksekutif

b. Dependent Variable: penghindaran pajak

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Dari data diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran yang memenuhi tidak terjadi

autokorelasi yaitu jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW$  dan  $DW < +2$  (Santoso, 2012: 216). Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,840 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear tidak terjadi autokorelasi yang artinya tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yaitu periode sebelumnya maka  $H_0$  ditolak.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Dengan tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik maka hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan dan hasil pengujian regresi di peroleh sebagai berikut :

##### 4.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel penghindaran pajak dan variabel karakter eksekutif, profitabilitas (ROA), leverage, dan sistem perpajakan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 4.13 dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.629	.192	
	Karakter eksekutif	-1.939	.911	-.264
	Profitabilitas (ROA)	-.163	.139	-.141
	Leverage	-.216	.091	-.284
	Sistem perpajakan	.001	.006	.027

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah penulis, 2016

Dari data di atas di gunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah f hipotesis di terima atau di tolak dan dari tabel tersebut dapat di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 ETR + \beta_2 ROA + \beta_3 Debt\ Ratio + \beta_4 Sistem\ perpajakan + e$$

$$Y = 0.629 - 1.939X_1 - 0.163 X_2 - 0.216 X_3 + 0,001 X_4 + 0,192$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

#### 1. Konstanta

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen yakni Karakter eksekutif, Profitabilitas, leverage dan Sistem perpajakan maka penghindaran pajak akan bertambah sebesar 0,629 sehingga Penghindaran pajak akan mengalami penambahan sebesar 0,629 sebelum atau tanpa adanya variabel independen dalam penelitian yakni Karakter eksekutif, Profitabilitas, leverage dan Sistem perpajakan.

#### 2. Koefisien Variabel X<sub>1</sub> (Karakter eksekutif)

Nilai parameter atau koefisien regresi b<sub>1</sub> menunjukkan bahwa setiap variabel Karakter eksekutif yang bertambah satu kali maka penghindaran pajak akan menurun sebesar -1.939 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

#### 3. Koefisien Variabel X<sub>2</sub> (Profitabilitas (ROA))

Nilai parameter atau koefisien regresi b<sub>2</sub> menunjukkan bahwa setiap variabel profitabilitas (ROA) yang bertambah satu kali maka

penghindaran pajak akan menurun sebesar -0.163 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

#### 4. Koefisien Variabel X<sub>3</sub> (Leverage)

Nilai parameter atau koefisien regresi b<sub>3</sub> menunjukkan bahwa setiap variabel leverage yang bertambah satu kali maka penghindaran pajak akan menurun sebesar -0.216 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

#### 4. Koefisien Variabel X<sub>4</sub> (Sistem perpajakan)

Nilai parameter atau koefisien regresi b<sub>4</sub> menunjukkan bahwa setiap variabel sistem perpajakan yang bertambah satu kali maka penghindaran pajak akan bertambah sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

### 4.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Karakter eksekutif, Profitabilitas (ROA), Leverage dan Sistem perpajakan) secara individual terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Penghindaran pajak) jika nilai sig. masing-masing variabel independen < nilai  $\alpha$  (0,05) dan thitung masing-masing variabel independen > ttabel (Ghozali, 2013: 98).

Berikut ini hasil dari uji t yang dilakukan pada sampel yang diteliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Parsial**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.192		3.266	.002
	Karakter eksekutif	-1.939	.911	-.264	-2.128	.038
	Profitabilitas (ROA)	-.163	.139	-.141	-1.176	.244
	Leverage	-.216	.091	-.284	-2.364	.021
	Sistem perpajakan	.001	.006	.027	.219	.827

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil dari uji parsial dari data yang diteliti. Hasil uji di atas menunjukkan antara lain: variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai sig. 0,244; dan variabel sistem perpajakan sebesar 0,827, nilai masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan karakter eksekutif memiliki nilai sig. sebesar 0,038 dan leverage dengan nilai sig. Sebesar 0,021 yang artinya nilai sig. < 0,05. Kemudian untuk nilai thitung karakter eksekutif sebesar -2,128 dan leverage sebesar -2,364. Sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas (ROA) dan sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Sedangkan variabel karakter eksekutif dan leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### 4.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2013: 98) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel

dependen/terikat. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig. < \alpha (0,05)$ .

Berikut ini hasil dari uji F pada sampel yang diteliti dengan menggunakan SPSS versi 16:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	4	.045	3.502	.013 <sup>a</sup>
	Residual	.743	59	.013		
	Total	.923	63			

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas, Leverage, Karakter eksekutif

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,013 < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} 3,502 > \text{nilai } F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua Karakter eksekutif, Profitabilitas, Leverage dan Sistem perpajakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penghindaran pajak.

#### 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2 < \text{Adj. } R^2$  maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai  $R^2$  yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97-98). Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.139	.113192	1.840

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas, leverage, Karakter eksekutif

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

Sumber : Idx, Lampiran 5, Data Diolah Penulis, 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai pada kolom *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,139. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel Karakter eksekutif, Profitabilitas, Leverage dan Sistem perpajakan dalam menjelaskan variasi variabel penghindaran pajak sebesar 13,9%. Sedangkan sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

## 4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.9.1 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi penghindaran pajak. Tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak yang mungkin dilakukan eksekutif biasanya dipengaruhi oleh tingkat risiko dari keputusan investasi. Semakin tinggi risiko keputusan yang diambil, maka semakin tinggi eksekutif bersifat *risk taker* melakukan penghindaran pajak. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Budiman (2012) yang menyatakan semakin eksekutif bersifat *risk taker* semakin tinggi *tax avoidance*

yang dilakukan perusahaan. Walaupun *tax avoidance* bersifat *lawful*, hanya pihak yang berani mengambil resiko yang mau melakukan hal tersebut. Raswati (2016), Swingly (2015) dan Asrawi (2016) yang menunjukkan hasil karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Carolina *et al.* (2014) yang menyatakan tingginya *corporate risk* disebabkan oleh keberanian eksekutif untuk mengambil resiko-resiko (*risk taker*) guna memaksimalkan laba perusahaan salah satunya dengan melakukan *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Radiansyah dan Nofryanti (2015) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya apabila eksekutif semakin bersifat *risk averse* maka eksekutif tersebut tidak akan melakukan penghindaran pajak dan besar kecilnya risiko perusahaan mengindikasikan kecenderungan karakter eksekutif.

#### **4.9.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang efisiensi rendah. Jadi semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Rachmithasari (2015) dan Prakosa (2014) yang menunjukkan hasil profitabilitas (ROA) yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu profitabilitas (ROA) yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) dan Agusti (2014) memiliki hasil yang sama yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kemudian penelitian yang dilakukan Waluyo, dkk (2014) dan Darmawan & Sukartha (2014) menunjukkan hasil yang sama juga yaitu profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas (ROA) yang diukur dengan ROA akan menunjukkan adanya penghindaran pajak. Apabila nilai profitabilitas (ROA) tinggi maka akan ada tindakan meminimalkan beban pajak.

#### **4.9.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang (Van Horne & Wachowicz, 2005). Hal ini akan terjadi jika perusahaan menggunakan utang pada pembiayaan, maka akan muncul yang namanya beban bunga (Brigham & Houston, 2010: 141). Semakin tinggi nilai dari rasio leverage berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh

berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai leverage maka tindakan penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013) dan Waluyo, dkk (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Prakosa (2014) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin besar biaya bunga atas utang berakibat laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar dan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2014) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukartha (2014) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0.669 lebih besar dari nilai alpha 0,05.

#### **4.9.4 Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak**

Sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena sistem *self-assessment* yang diterapkan di Indonesia mewajibkan wajib pajak menghitung sendiri jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap akhir tahun dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak dan wajib pajak mampu memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajaknya setelah

diketahui jumlah pajak yang terutang. Pengenaan pajak penghasilan diukur dari jumlah laba yang didapatkan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asrawi (2016) yang menunjukkan hasil bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa sistem *self-assessment* sendiri tidak mempengaruhi wajib pajak melakukan penghindaran pajak.

Adapun penghindaran pajak dijelaskan di dalam ayat Al-Qura'an yang berbunyi sebagai berikut :

a. QS. Al-A'raaf {7} ayat 31

﴿يٰٓاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ۙ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

b. QS. Al-An'am {6} ayat 141

﴿وَهُوَ الَّذِيْ اَنْشَأَ جَنَّاتٍ ۙ مَّعْرُوْشَاتٍ ۙ وَغَيْرَ مَعْرُوْشَاتٍ ۙ وَاللَّحٰلِ وَالزَّرْعِ مُخْتَلِفًا اٰكُلُهُ ۙ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمٰنَ

مُّتَشٰبِهٍ ۙ اَوْ غَيْرَ مُتَشٰبِهٍ ۙ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَا اَثْمَرَ ۙ وَاِذَا حَفَتْ ۙ حَصٰدِهٖٓ وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِيْنَ ۝۱۴۱﴾

Artinya: dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

c. QS. Al-Furqaan {25} ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ۝٦٧

Artinya: dan orang-orang yang jika membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Ketiga ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah sangat menyukai orang yang mau hidup berhemat dengan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal seperti makan dan minum, membelanjakan harta, dan dalam hal apapun.

Demikian juga dalam sebuah perusahaan atau badan harus hemat dalam pengelolaan aset maupun modal yang dimilikinya. Biaya-biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan baik-baik sehingga dapat menghemat pengeluaran perusahaan atau badan. Pajak termasuk di dalam biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan, sehingga perlu melakukan penghematan agar pajak yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin namun tetap dalam lingkup peraturan perpajakan. Penghindaran pajak adalah salah satu cara legal yang digunakan untuk menghemat pajak. Sehingga perlakuan penghindaran pajak sebagai upaya perencanaan pajak dapat dikatakan diperbolehkan dalam Islam.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh dari karakter eksekutif, profitabilitas, leverage dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak. Analisis pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 16. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan manufaktur di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013 sampai dengan periode 2015 yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

Karakter eksekutif yang diukur dengan CASH ETR (*cash effective tax rate*) terbukti memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak dengan memiliki hubungan negatif. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak yang mungkin dilakukan eksekutif biasanya dipengaruhi oleh tingkat risiko dari keputusan investasi. Semakin tinggi risiko keputusan yang diambil, maka semakin tinggi eksekutif bersifat *risk taker* melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) terbukti tidak memiliki pengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas penghindaran pajak

akan mengalami penurunan. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang efisiensi rendah.

Leverage yang diukur dengan *Debt Ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak dengan memiliki hubungan negatif. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi nilai dari rasio leverage berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai leverage maka tindakan penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Sistem perpajakan yang diukur dengan utang pajak terbukti tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan sistem *self-assessment* yang diterapkan di Indonesia mewajibkan wajib pajak menghitung sendiri jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap akhir tahun dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak dan wajib pajak mampu memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajaknya setelah diketahui jumlah pajak yang terutang. Pengenaan pajak penghasilan diukur dari jumlah laba yang didapatkan perusahaan itu sendiri. Sistem *self-assessment* sendiri tidak mempengaruhi wajib pajak melakukan penghindaran pajak.

## 5.2 Saran

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan untuk penelitian lebih ditingkatkan periodenya atau jumlahnya agar hasil penelitiannya bisa lebih valid.
2. Penelitian selanjutnya agar memperluas jumlah sampel penelitian seperti perusahaan jasa, perbankan dan otomotif serta menyempurnakan metode sehingga penelitiannya dapat lebih digeneralisir dan menambah jumlah variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.
3. Variabel Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan hanya bisa menjelaskan 13,9% variasi variabel penghindaran pajak. Itu artinya masih ada 86,1 % variasi variabel yang bisa menjelaskan mengenai penghindaran pajak ada diluar penelitian, seperti kepemilikan keluarga, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris dan lainnya. Oleh karena itu penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan variabel-variabel lain.
4. Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan SPSS versi terbaru atau dengan menggunakan alat uji lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Agusti, Wirna Yola. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista (penerjemah, 2005). *Sistem Manajemen Kontrol Buku 2*. Edisi Sebelas. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ardyansyah, Danis., Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Asrawi, Hasnan. 2016. *Karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif dan sistem perpajakan terhadap penghindaran pajak*.

Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2010. *Essential of Financial Management*. Cengage Learning Asia. Yulianto, Ali Akbar (penerjemah, 2010). *Dasar-Dasar Management Keuangan Buku 1*. Edisi Sebelas. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Brodjonegoro, Bambang. 2016. *Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura*.

Budiman, Judi, dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. SNA XV

Carolina, Vera., Maria Natalia dan Debbianita. 2014. *Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 18, No.3 September 2014, hlm. 409-419. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Darmawan, I Gede Hendy., Sukartha, I Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1, 143-161.

- Dinastriwie, Nuansa. 2016. *Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, mekanisme corporate governance, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak di Indonesia*.
- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*, *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Fauzi, Ahmad. 2009. *Metode penelitian kuantitatif*, Walisongo Press, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gusfahmi. 2007. *Pajak Menurut Syariah*. Rajawali Pers, Jakarta
- Hamid, Abdul. 2012. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 15 No. 1
- Heryuliani, Nurfathia. 2015. *Pengaruh karakteristik perusahaan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak*.
- HR. Abu Dawud dan Daruquthni
- HR. Tirmidzi
- Ilyas, Wirawan B. dan Richard Burton. 2010. *Hukum Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi 1*, BPFE, Yogyakarta.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowiz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi kedua belas*. Salemba Empat, Jakarta
- Kurniasih, T., Sari, M. M. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, ISSN: 1410-4628.
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. *Kinerja Bank dan devisa Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2.

- Lestari, Puji. 2010. *Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Badan terhadap Pelaksanaan Self Assessment System dalam Pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan di KPP Pratama Denpasar Timur.*
- Lewellen, Katharina. 2003. *Financing Decisions When Managers Are Risk Averse, Working Paper, Mit Sloan School of Management.*
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya., Suardana, Ketut Alit. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2, 525- 539.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi 2013.* Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif,* Refika Aditama, Bandung
- Paligrova, Teodora. 2010. *Corporate Risk Taking and Ownership Structure, Bank of Canada Working Paper, 2010-3.*
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran pajak di Indonesia.* SNA 17 Mataram.
- Pranata, Febri M., Dwi Fitri Puspa dan Herawati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.* E-Journal. (4). Hal: 1-14.
- Qardhawi, Yusuf. 2002. *Musykilah Al Faqr Wa Kaifa A'ljaha Al-Islam, Maktabah Wafah, Mesir, Cet. II, 1975, Edisi Terj. oleh A. maimun Syamsudin dan A Wahid Hasan, Teologi Kemiskinan, Doktrin Dasar Dan Solusi Islam Atas Problema Kemiskinan, Cet. I, Mitra Pustaka, Yogyakarta.*
- Rachmithasari, Annisa Fadilla. (2015). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.* Naskah Publikasi. Universitas Mummadiyah Surakarta.
- Rafdiansah dan Nofryanti. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).* Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol III No 2 Juli 2015. Universitas Pamulang Banten
- Raswati, Jitya Ratu. 2016. *Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, karakter eksekutif, dan corporate governance terhadap penghindaran pajak.*

Rego S., Wilson R. 2009. *Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. Working Paper, The University of Iowa.*

Resmi, Siti. 2008. *Perpajakan:Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.

Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sirait, Nora Sabrina dan Dwi Martani. 2014. *Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*, SNA 17 Mataram.

Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.

Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2011. *Analisa Laporan Keuangan : Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Subakti, Theresa Adelina. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Universitas Indonesia.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh belas*, CV. ALFABETA, Bandung

Supriyanto, Eko dan Falikhatun. 2008. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10, No. 1, 13-22.

Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1: 47-62.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.

Waluyo. B Ilyas, Wirawan. 2011. *Perpajakan Indonesia, buku 1 Edisi 10*. Salemba Empat, Jakarta.

Waluyo, Teguh Muji., Basri, Yessi Mutia., dan Rusli., 2014. *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII

Widyantari, A. A. Ayu Putri. 2011. “*Opini Audit Going Concern dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEF*”. Tesis Universitas Udayana.

Xynas, L. 2011. ‘*Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*’, Revenue Law Journal: Vol 20, Iss 1. Article 2.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat, Jakarta.

<https://www.kemenkeu.go.id> Diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 00.35

<https://www.pajak.go.id> Diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 00.15

<https://www.idx.co.id> Diakses pada tanggal 25 Mei 2016 pukul 15.36

<https://www.wikipedia.com> Diakses pada tanggal 7 Desember 2016 Pukul 01.00

<https://www.sahamok.com> Diakses pada tanggal 7 Desember 2016 pukul 01.55

Lampiran 1

**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Achmad Syaifullah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 15 Maret 1994  
Alamat Asal : Jl. Samudra No. 100 Sepulu, Bangkalan  
Alamat Kos : Jl. Joyosuko Metro Gg.04 No.50B Lowokwaru,  
Malang  
Telepon : 085231557202  
Email : [Achmad\\_syaifullah20@gmail.com](mailto:Achmad_syaifullah20@gmail.com)  
Facebook : Achmad Syaifullah

### **Pendidikan Formal**

1998-2000 : TK. Dharma Wanita Persatuan Sepulu, Bangkalan  
2000-2006 : SDN 01 Sepulu, Bangkalan  
2006-2009 : SMPN 01 Sepulu, Bangkalan  
2009-2012 : SMAN 03 Bangkalan  
2012-2017 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris  
(PKPBI) English Language Center (ELC) UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

2007-2008 : Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMPN 01  
Sepulu

2012-2016

: Anggota Paduan Suara Mahasiswa Gema Gita  
Bahana (PSM GGB) UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

**Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013
- Peserta Seminar Akuntansi Pancasila di STIE Asia Malang 2014
- Peserta Pelatihan MYOB di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015
- Participant News Presenter Class & TV Production With News Anchors & Tim Produksi Trans TV di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang 2015
- Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif 2016

Malang, 07 Januari 2017

Achmad Syaifullah

## Lampiran 2

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Achmad Syaifullah  
 NIM/Jurusan : 12520034/Akuntansi  
 Dosen Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 Februari 2016	Pengajuan Outline	1
2	13 Maret 2016	Proposal	2
3	16 Maret 2016	Revisi Proposal Bab I, II dan III	3
4	11 April 2016	Revisi Proposal	4
5	26 Mei 2016	Revisi & Persetujuan Proposal	5
6	09 Juni 2016	Seminar Proposal	6
7	22 Juni 2016	Acc Proposal	7
8	26 Juli 2016	Skripsi Bab I-IV	8
9	19 Agustus 2016	Revisi Bab IV	9
10	29 Agustus 2016	Revisi Bab IV	10
11	01 September 2016	Ujian Komprehensif	11
12	10 September 2016	Skripsi Bab IV	12
13	17 November 2016	Revisi Bab IV	13
14	08 Desember 2016	Revisi Bab IV	14
15	15 Desember 2016	Revisi Bab IV	15
16	22 Desember 2016	Acc Keseluruhan	16

Malang, 27 Desember 2016

Mengetahui :

Sri Andriani, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing  
Jurusan Akuntansi

Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

### Lampiran 3

#### Daftar Nama Perusahaan Sampel Berdasarkan Jenis Produk

INDUSTRI BARANG KONSUMSI		
MAKANAN & MINUMAN	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT	ROTI
	Sekar Bumi Tbk,PT	SKBM
	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ
	Siantar Top Tbk	STTP
ROKOK	Gudang Garam Tbk	GGRM
	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
FARMASI	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
	PT Merck Tbk	MERK
	Kalbe Farma Tbk	KLBF
	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
KOSMETIK	Mandom Indonesia Tbk	TCID
	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak

NAMA	TAHUN	PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR DESIMAL
MERK	2013	57.165.500	234.707.739	0,243560354
DLTA		82.086.834	346.870.570	0,236649751
ICBP		916.276	2.966.990	0,30882342
INDF		1.972.114	4.666.958	0,230227267
MLBI		291.741	1.267.187	0,230227267
MYOR		345.516.499.221	1.356.073.496.557	0,254791868
ROTI		55.774.109.123	210.804.904.162	0,264576905
SKBM		8.087.760.346	78.305.045.915	0,103285302
SKLT		5.857.452.848	16.597.785.538	0,352905683
ULTJ		170.436.720.813	436.720.187.873	0,390265267
GGRM		1.522.688	5.936.204	0,256508705
HMSP		3.652.947	14.509.710	0,251758788
KAEF		99.023.130.401	284.125.432.299	0,348519066
WIIM		1.530.353.600	19.900.819.136	0,076899026
CEKA		23.523.643.885	86.553.141.929	0,271782669
KLBF		650.904.671.554	2.572.522.717.231	0,253021933
SIDO		561.954	582.658	0,964466291
PYFA		1.758.625.881	8.499.928.945	0,206898892
TCID		61.365.979.182	218.297.701.912	0,281111143
UNVR		1.806.103	7.158.808	0,252291024
STTP	31.267.407.734	142.799.075.520	0,218960855	
MERK	2014	71.967.228	205.958.418	0,349426
DLTA		82.105.863	374.767.760	0,219085
ICBP		1.106.699	3.445.380	0,321212
INDF		2.398.644	6.340.185	0,378324
MLBI		339.888	1.078.378	0,315184
MYOR		643.728.676.106	529.267.706.614	1,216263
ROTI		48.104.729.139	378.251.615.088	0,127177
SKBM		26.950.211.979	68.463.171.377	0,393645
SKLT		6.541.475.709	23.544.037.458	0,27784
ULTJ		125.695.094.342	374.957.616.094	0,335225
GGRM		1.651.205	7.254.713	0,227604
HMSP		4.002.835	13.718.299	0,291788
KAEF		50.181.904.235	315.611.059.635	0,158999
WIIM		4.466.478.559	44.913.676.155	0,099446
CEKA		19.514.924.878	56.866.547.178	0,343171
KLBF	650.088.972.907	2.765.593.462.800	0,235063	
SIDO	240.612	548.742	0,438479	

PYFA		1.855.509.852	4.206.712.519	0,441083
TCID		66.871.707.437	241.447.832.720	0,276961
UNVR		1.859.089	7.927.652	0,234507

### Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (Lanjutan)

NAMA	TAHUN	PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR DESIMAL
STTP	2014	53.340.816.264	167.765.041.979	0,31795
MERK	2015	56.132.947	193.940.841	0,289433
DLTA		46.418.640	285.564.550	0,16255
ICBP		1.189.923	4.009.634	0,296766
INDF		2.333.641	4.962.084	0,470295
MLBI		182.909	675.572	0,270747
MYOR		207.517.885.658	1.640.494.765.801	0,126497
ROTI		76.292.405.931	252.857.341.173	0,301721
SKBM		20.356.540.500	60.842.705.614	0,334577
SKLT		15.451.631.432	27.376.238.223	0,564418
ULTJ		111.720.131.452	700.675.250.229	0,159446
GGRM		1.830.188	8.635.275	0,211943
HMSP		3.824.285	13.932.644	0,274484
KAEF		68.190.694.925	338.135.061.189	0,201667
WIIM		423.163.614	28.306.167.183	0,01495
CEKA		27.930.037.701	142.271.353.890	0,196315
KLBF		700.482.780.347	2.720.881.244.459	0,257447
SIDO		134.669	560.399	0,240309
PYFA	1.605.929.780	4.554.931.095	0,35257	
TCID	52.587.296.299	583.121.947.494	0,090182	
UNVR	1.910.609	7.829.490	0,244027	
STTP	51.222.193.820	232.005.398.773	0,22078	

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS/STATEMENT OF CASH FLOWS**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December</b>		
	<b>2013</b>	<b>2012</b>	
	Rp 000	Rp 000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.124.821.630	966.196.447	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(785.529.086)	(678.826.850)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada direksi dan karyawan	(153.154.262)	(145.001.288)	Cash paid to directors and employees
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	(477.251)	(3.400.242)	Cash payments to other operating activities
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	<b>185.661.031</b>	<b>138.968.067</b>	<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan bunga, bersih	4.603.531	4.810.439	Receipts of interest, net
Pengembalian pajak penghasilan	-	3.116.517	Refunds of income tax
Pembayaran pajak penghasilan	(57.165.500)	(58.490.461)	Payments of income tax
<b>Arus kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>133.099.062</b>	<b>88.404.562</b>	<b>Net cash flows for operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset takberwujud	(258.043)	(388.316)	Purchase of intangible assets
Pembelian aset tetap	(9.539.766)	(12.998.787)	Purchase of fixed assets
Uang muka untuk pembelian aset tetap	(5.821.295)	(1.181.044)	Advances for purchases of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	2.551.461	1.683.696	Proceeds from sale of fixed assets
<b>Arus kas neto untuk aktivitas investasi</b>	<b>(13.067.643)</b>	<b>(12.884.451)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Pembayaran dividen kas/ arus kas neto untuk aktivitas pendanaan	(79.356.638)	(185.699.699)	Payments of cash dividends/net cash flows used in financing activity
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>40.674.781</b>	<b>(110.179.588)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, PADA AWAL TAHUN</b>	<b>143.551.868</b>	<b>253.731.456</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>184.226.649</b>	<b>143.551.868</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2013	2012	
		Rp 000	Rp 000	
<b>PENJUALAN</b>	3i,18	1.193.952.302	929.876.824	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	19	(648.472.675)	(505.434.526)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>545.479.627</b>	<b>424.442.298</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	20	(254.078.835)	(234.344.551)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(63.178.329)	(48.257.698)	General and administrative expenses
Laba penjualan aset tetap	3c,10	1.804.436	1.483.973	Gain on sale of fixed assets
Rugi kurs, bersih	3j	(581.305)	(273.943)	Foreign exchange loss, net
Pendapatan (beban) lainnya, bersih	22	579.917	(1.802.335)	Miscellaneous income (expenses), net
		(315.454.116)	(283.194.554)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>230.025.511</b>	<b>141.247.744</b>	<b>RESULTS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN NETO:</b>	3l			<b>NET FINANCE INCOME:</b>
Pendapatan keuangan		5.100.226	5.049.914	Finance income
Biaya keuangan		(417.998)	(382.781)	Finance costs
		<b>4.682.228</b>	<b>4.667.133</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>234.707.739</b>	<b>145.914.877</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN PAJAK:</b>	3k,11d			<b>TAX (EXPENSE) INCOME:</b>
Pajak kini		(62.946.030)	(39.171.904)	Current
Pajak tangguhan		3.683.048	1.065.182	Deferred
		<b>(59.262.982)</b>	<b>(38.106.722)</b>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>175.444.757</b>	<b>107.808.155</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>175.444.757</b>	<b>107.808.155</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba per saham (dalam Rupiah penuh):</b>	3n, 23			<b>Earnings per share (in whole Rupiah):</b>
Laba tahun berjalan		7.832	4.813	Profit for the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

## Hasil Perhitungan Karakter Eksekutif

Nama	Tahun	EBITDA	Total Aset	STDEV	RISK
MERK	2013	234.707.739	696.946.318	20947894,04	0,030057
DLTA		346.870.570	867.040.802	45632397,07	0,05263
ICBP		2.966.990	21.267.470	521910,9246	0,02454
INDF		4.666.958	78.092.789	893117,2297	0,011437
MLBI		1.267.187	1.782.148	302189,1848	0,169565
MYOR		1.356.073.496.557	9.710.223.454.000	5,77253E+11	0,059448
ROTI		210.804.904.162	1.822.689.047.108	87111549549	0,047793
SKBM		78.305.045.915	497.652.557.672	8754687522	0,017592
SKLT		16.597.785.538	301.989.488.699	5463686495	0,018092
ULTJ		436.720.187.873	2.811.620.982.142	1,73002E+11	0,061531
GGRM		5.936.204	50.770.251	1349654,381	0,026584
HMSP		14.509.710	27.404.594	409324,7118	0,014936
KAEF		284.125.432.299	2.471.939.548.890	27128445672	0,010975
WIIM		19.900.819.136	573.251.990.213	12728591479	0,022204
CEKA		164.420.000.000	1.297.630.000.000	7049816662	0,005433
KLBF		2.572.522.717.231	11.315.061.275.026	1,01066E+11	0,008932
SIDO		582.658	2.955.458	17231,96538	0,005831
PYFA		8.499.928.945	175.118.921.406	2384532501	0,013617
TCID		218.297.701.912	1.465.952.460.752	2,04277E+11	0,139347
UNVR		7.158.808	13.276.101	418443,7875	0,031519
STTP	142.799.075.520	1.470.059.394.892	46021536680	0,031306	
MERK	2014	205.958.418	711.055.830	20947894,04	0,02946
DLTA		374.767.760	991.947.134	45632397,0	0,046003

				7	
ICBP		3.445.380	24.910.211	521910,924 6	0,020952
INDF		6.340.185	85.938.885	893117,229 7	0,010392
MLBI		1.078.378	2.231.051	302189,184 8	0,135447
MYO R		529.267.706.614	10.291.108.029.33 4	5,77253E+1 1	0,056092
ROTI		378.251.615.088	2.142.894.276.216	8711154954 9	0,040651
SKB M		68.463.171.377	649.534.031.113	8754687522	0,013478
SKLT		23.544.037.458	331.574.891.637	5463686495	0,016478
ULTJ		374.957.616.094	2.917.083.567.355	1,73002E+1 1	0,059307
GGR M		7.254.713	58.220.600	1349654,38 1	0,023182
HMSP		13.718.299	28.380.630	409324,711 8	0,014423
KAEF		315.611.059.635	2.968.184.626.297	2712844567 2	0,00914
WIIM		44.913.676.155	583.082.767.970	1272859147 9	0,02183
CEKA		7.567.971.993	1.249.763	7049816662	0,005641
KLBF		2.765.593.462.80 0	12.425.032.367.72 9	1,01066E+1 1	0,008134
SIDO		548.742	2.820.273	17231,9653 8	0,00611
PYFA		4.206.712.519	172.736.624.689	2384532501	0,013804
TCID		241.447.832.720	1.853.235.343.636	2,04277E+1 1	0,110227
UNV R		7.927.652	14.207.799	418443,787 5	0,029452
STTP		167.765.041.979	1.700.204.093.895	4602153668 0	0,027068
MER K	2015	193.940.841	641.646.818	20947894,0 4	0,03264707 9
DLTA		285.564.550	1.038.321.916	45632397,0 7	0,04394821 7
ICBP		4.009.634	26.560.624	521910,924 6	0,01964979 9

## Hasil Perhitungan Karakter Eksekutif (Lanjutan)

Nama	Tahun	EBITDA	Total Aset	STDEV	RISK
INDF	2015	4.962.084	91.831.526	893117,229 7	0,00972560 6
MLBI		675.572	2.100.853	302189,184 8	0,14384118 5
MYOR		1.640.494.765.80 1	11.342.715.686.22 1	5,77253E+1 1	0,05089199 1
ROTI		252.857.341.173	2.706.323.637.034	8711154954 9	0,03218814 9
SKBM		60.842.705.614	764.484.248.710	8754687522	0,01145175 7
SKLT		27.376.238.223	377.110.748.359	5463686495	0,01448828 1
ULTJ		700.675.250.229	3.539.995.910.248	1,73002E+1 1	0,04887077 5
GGRM		8.635.275	63.505.413	1349654,38 1	0,02125258 8
HMSP		13.932.644	38.010.724	409324,711 8	0,01076866 4
KAEF		338.135.061.189	3.236.224.076.311	2712844567 2	0,00838274 6
WIIM		28.306.167.183	576.893.703.520	1272859147 9	0,02206401 5
CEKA		14.086.784.417	1.533.708	7049816662	0,00459658 3
KLBF		2.720.881.244.45 9	13.696.417.381.43 9	1,01066E+1 1	0,00737899 4
SIDO		560.399	2.796.111	17231,9653 8	0,00616283 3
PYFA		4.554.931.095	159.951.537.229	2384532501	0,01490784 4
TCID		583.121.947.494	2.082.096.848.703	2,04277E+1 1	0,09811105 4
UNVR		7.829.490	15.729.945	418443,787 5	0,02660173 2
STTP	232.005.398.773	1.919.568.037.170	4602153668 0	0,03264707 9	

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2013	2012	
		Rp 000	Rp 000	
<b>PENJUALAN</b>	3i,18	1.193.952.302	929.876.824	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	19	(648.472.675)	(505.434.526)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>545.479.627</b>	<b>424.442.298</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	20	(254.078.835)	(234.344.551)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(63.178.329)	(48.257.698)	General and administrative expenses
Laba penjualan aset tetap	3e,10	1.804.436	1.483.973	Gain on sale of fixed assets
Rugi kurs, bersih	3j	(581.305)	(273.943)	Foreign exchange loss, net
Pendapatan (beban) lainnya, bersih	22	579.917	(1.802.335)	Miscellaneous income (expenses), net
		(315.454.116)	(283.194.554)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>230.025.511</b>	<b>141.247.744</b>	<b>RESULTS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN NETO:</b>	3l			<b>NET FINANCE INCOME:</b>
Pendapatan keuangan		5.100.226	5.049.914	Finance income
Biaya keuangan		(417.998)	(382.781)	Finance costs
		<b>4.682.228</b>	<b>4.667.133</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>234.707.739</b>	<b>145.914.877</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN PAJAK:</b>	3k,11d			<b>TAX (EXPENSE) INCOME:</b>
Pajak kini		(62.946.030)	(39.171.904)	Current
Pajak tangguhan		3.683.048	1.065.182	Deferred
		<b>(59.262.982)</b>	<b>(38.106.722)</b>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>175.444.757</b>	<b>107.808.155</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>175.444.757</b>	<b>107.808.155</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba per saham (dalam Rupiah penuh):</b>	3n, 23			<b>Earnings per share (in whole Rupiah):</b>
Laba tahun berjalan		7.832	4.813	Profit for the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

SET	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December		ASSETS
		2013 Rp 000	2012 Rp 000	
<b>SET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
KAS DAN SETARA KAS	3b,3c,5	184.226.649	143.551.868	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA PADA PIHAK KETIGA (Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 14.726 ribu pada tahun 2013 dan nihil pada tahun 2012)	3c,6	136.435.794	67.305.122	TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES (After deduction of allowance for impairment amounting to Rp 14,726 thousand in 2013 and nil in 2012)
PIUTANG LAIN-LAIN (Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2013 dan 2012)	3c,7	1.347.948	1.240.413	OTHER RECEIVABLES (After deduction of allowance for impairment amounting to nil in 2013 and 2012)
PERSEDIAAN (Setelah dikurangi cadangan persediaan slow-moving sebesar Rp 7.853.786 ribu pada tahun 2013 dan Rp 3.334.094 ribu pada tahun 2012)	3d,8	249.318.913	237.577.457	INVENTORIES (After deduction of allowance for slow-moving inventories amounting to Rp 7,853,786 thousand in 2013 and Rp 3,334,094 thousand in 2012)
PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DIMUKA		3.349.010	4.580.107	PREPAID VALUE ADDED TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		12.838.739	8.401.189	PREPAID EXPENSES
ASET LANCAR LAINNYA	9	720.537	1.226.934	OTHER CURRENT ASSETS
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>588.237.590</b>	<b>463.883.090</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
UANG MUKA UNTUK PEMBELIAN ASET TETAP		5.821.295	1.181.044	ADVANCES FOR PURCHASES OF FIXED ASSETS
ASET TETAP (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.565.005 ribu pada tahun 2013 dan Rp 64.183.022 ribu pada tahun 2012)	3e,10	61.626.794	63.317.809	FIXED ASSETS (After deduction of accumulated depreciation amounting to Rp 68,565,005 thousand in 2013 and Rp 64,183,022 thousand in 2012)
KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK	11a	19.209.421	19.209.421	CLAIM FOR TAX REFUND
ASET TAKBERWUJUD (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 8.693.329 ribu pada tahun 2013 dan Rp 6.820.193 ribu pada tahun 2012)	3f	4.788.987	6.404.080	INTANGIBLE ASSETS (After deduction of accumulated amortization amounting to Rp 8,693,329 thousand in 2013 and Rp 6,820,193 thousand in 2012)
ASET PAJAK TANGGUHAN	3k,11h	15.507.480	11.824.432	DEFERRED TAX ASSETS
ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	3c,12	1.754.751	3.611.075	OTHER NON-CURRENT ASSETS
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>108.708.728</b>	<b>105.547.861</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>696.946.318</b>	<b>569.430.951</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

### Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

Nama	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total aset	ROA Desimal
MERK	2013	175.444.757	696.946.318	0,251734
DLTA		270.498	872.682	0,309962
ICBP		2.235	21.410	0,104389
INDF		3.417	77.778	0,043928
MLBI		865.944	1.782.148	0,485899
MYOR		1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	0,104381
ROTI		158.015.270.921	1.822.689.047.108	0,086693
SKBM		58.266.986.268	497.652.557.672	0,117084
SKLT		11.440.014.188	301.989.488.699	0,037882
ULTJ		325.127.420.664	2.811.620.982.142	0,115637
GGRM		4.383.932	50.770.251	0,086348
HMSP		10.818.486	27.404.594	0,394769
KAEF		215.642.329.977	2.471.939.548.890	0,087236
WIIM		19.005.619.966	583.082.767.970	0,032595
CEKA		65.068.958.558	1.069.627.299.747	0,060833
KLBF		1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,174144
SIDO		405.943	2.951.507	0,137538
PYFA		6.195.800.338	175.118.921.406	0,035381
TCID		160.148.465.833	1.465.952.460.752	0,109245
UNVR		5.352.625	13.348.188	0,401
STTP	114.437.068.803	1.470.059.394.892	0,077845	
MERK	2014	54.907.935	711.055.830	0,07722
DLTA		288.499	997.443	0,289239
ICBP		2.574	25.030	0,102839
INDF		5.230	86.077	0,060754
MLBI		794.883	2.231.051	0,356282
MYOR		409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,039823
ROTI		188.648.345.876	2.142.894.276.216	0,088034
SKBM		89.115.994.107	649.534.031.113	0,1372
SKLT		16.480.714.984	331.574.891.637	0,049704
ULTJ		283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097138
GGRM		5.395.293	58.220.600	0,09267
HMSP		10.181.083	28.380.630	0,358734
KAEF		236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,079689
WIIM		44.035.258.921	573.251.990.213	0,076817
CEKA		41.001.414.954	1.284.150.037.341	0,031929
KLBF		2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,170711
SIDO		415.193	2.821.399	0,147159
PYFA		2.657.665.405	172.736.624.689	0,015386
TCID		175.828.646.432	1.863.679.837.324	0,094345

UNVR	2015	5.738.523	14.280.670	0,401838
STTP		114.437.068.803	1.700.204.093.895	0,067308
MERK		142.545.462	641.646.818	0,222156
DLTA		192.045	1.038.322	0,184957

### Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) (Lanjutan)

Nama	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total aset	ROA Desimal
ICBP	2015	2.923	26.561	0,110049
INDF		3.710	91.832	0,040395
MLBI		496.909	2.100.853	0,236527
MYOR		1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,110223
ROTI		270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,099965
SKBM		45.472.350.397	764.484.248.710	0,059481
SKLT		20.066.791.849	377.110.748.359	0,053212
ULTJ		523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,147769
GGRM		6.452.834	63.505.413	0,101611
HMSP		10.363.308	38.010.724	0,272642
KAEF		252.972.506.074	3.236.224.076.311	0,078169
WIIM		28.084.820.668	576.893.703.520	0,048683
CEKA		106.549.446.980	1.485.826.210.015	0,071711
KLBF		2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,150236
SIDO		437.475	2.796.111	0,156458
PYFA		3.087.104.465	159.951.537.229	0,0193
TCID		544.474.278.014	2.082.096.848.703	0,261503
UNVR		5.851.805	15.729.945	0,372017
STTP		185.705.201.171	1.919.568.037.170	0,096743

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2013	2012	
		Rp 000	Rp 000	
<b>PENJUALAN</b>	3i,18	1.193.952.302	929.876.824	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	19	(648.472.675)	(505.434.526)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<u>545.479.627</u>	<u>424.442.298</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	20	(254.078.835)	(234.344.551)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	21	(63.178.329)	(48.257.698)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba penjualan aset tetap	3e,10	1.804.436	1.483.973	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Rugi kurs, bersih	3j	(581.305)	(273.943)	<i>Foreign exchange loss, net</i>
Pendapatan (beban) lainnya, bersih	22	579.917	(1.802.335)	<i>Miscellaneous income (expenses), net</i>
		(315.454.116)	(283.194.554)	
<b>LABA USAHA</b>		230.025.511	141.247.744	<b>RESULTS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN NETO:</b>	3l			<b>NET FINANCE INCOME:</b>
Pendapatan keuangan		5.100.226	5.049.914	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan		(417.998)	(382.781)	<i>Finance costs</i>
		<u>4.682.228</u>	<u>4.667.133</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		234.707.739	145.914.877	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN PAJAK:</b>	3k,11d			<b>TAX (EXPENSE) INCOME:</b>
Pajak kini		(62.946.030)	(39.171.904)	<i>Current</i>
Pajak tangguhan		3.683.048	1.065.182	<i>Deferred</i>
		<u>(59.262.982)</u>	<u>(38.106.722)</u>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		175.444.757	107.808.155	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>175.444.757</u>	<u>107.808.155</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba per saham (dalam Rupiah penuh):</b>	3n, 23			<b>Earnings per share (in whole Rupiah):</b>
Laba tahun berjalan		7.832	4.813	<i>Profit for the year</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT MERCK Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS	31 Desember/		Catatan/ Notes	31 Desember/	
	2013	Rp 000		2012	Rp 000
<b>NET LANCAR</b>					
KAS DAN SETARA KAS	3b,3c,5	184.226.649		143.551.868	
PUTANG USAHA PADA PIHAK KETIGA					
(Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 14.726 ribu pada tahun 2013 dan nihil pada tahun 2012)					
PUTANG LAIN-LAIN	3c,6	136.435.794		67.305.122	
(Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2013 dan nihil pada tahun 2012)					
PERSEDIAAN	3c,7	1.347.948		1.240.413	
(Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2013 dan tahun 2012)					
(Setelah dikurangi cadangan persediaan slow-moving sebesar Rp 7.853.786 ribu pada tahun 2013 dan Rp 3.334.094 ribu pada tahun 2012)					
PAJAK PERTAMBAHAN NILAI	3d,8	249.318.913		237.577.457	
DIBAYAR DIMUKA					
BIAYA DIBAYAR DIMUKA					
ASSET LANCAR LAINNYA	9	720.537		1.226.934	
TOTAL ASSET LANCAR		588.237.590		463.883.090	
<b>NET TIDAK LANCAR</b>					
UANG MUKA UNTUK PEMBELIAN ASSET TETAP					
ASSET TETAP					
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.565.005 ribu pada tahun 2013 dan Rp 64.183.022 ribu pada tahun 2012)	3c,10	61.626.794		63.317.809	
KLAIM PENGEMBALAN PAJAK	11a	19.209.421		19.209.421	
ASSET TAKBERWUJUD					
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 8.693.329 ribu pada tahun 2013 dan Rp 6.820.193 ribu pada tahun 2012)	3f	4.788.987		6.404.080	
ASSET PAJAK TANGGUHAN	3k,11h	15.507.480		11.824.432	
ASSET TIDAK LANCAR LAINNYA	3c,12	1.754.751		3.611.075	
TOTAL ASSET TIDAK LANCAR		108.708.728		105.547.861	
<b>TOTAL ASSET</b>		<b>696.946.318</b>		<b>569.430.951</b>	
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>					
<b>LIABILITIES</b>					
LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES					
LIABILITIES ARISING FROM OPERATING ACTIVITIES					
<b>EQUITY</b>					
RETAINED EARNINGS					
CONTRIBUTED CAPITAL					
LIABILITIES AND EQUITY					
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>		<b>696.946.318</b>		<b>569.430.951</b>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

## Hasil Perhitungan Leverage

Nama	Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt Ratio Desimal
MERK	2013	184.727.696	696.946.318	0,265053
DLTA		190.482.809	867.040.802	0,219693
ICBP		8.001.739	21.267.470	0,376243
INDF		39.719.660	78.092.789	0,508621
MLBI		794.615	1.782.148	0,445875
MYOR		5.816.323.334.823	9.710.223.454.000	0,59899
ROTI		1.035.351.397.437	1.822.689.047.108	0,568035
SKBM		296.528.343.161	497.652.557.672	0,595854
SKLT		162.339.135.063	301.989.488.699	0,537566
ULTJ		796.474.448.056	2.811.620.982.142	0,283279
GGRM		21.353.980	50.770.251	0,4206
HMSP		13.250	27.405	0,483488
KAEF		847.584.859.909	2.471.939.548.890	0,342883
WIIM		463.327	573.252	0,808243
CEKA		541.352.365.829	1.069.627.299.747	0,506113
KLBF		2.840.008	11.319.399	0,250897
SIDO		341.852	2.955.458	0,115668
PYFA		81.217.640.190	175.118.921.406	0,463786
TCID		314.831	1.473.920	0,213601
UNVR		8.636	12.704	0,679786
STTP	775.930.985.779	1.470.059.394.892	0,527823	
MERK	2014	166.811.511	711.055.830	0,234597
DLTA		227.473.881	991.947.134	0,229321
ICBP		9.870.264	24.910.211	0,396234
INDF		44.710.509	85.938.885	0,520259
MLBI		1.677.254	2.231.051	0,751778
MYOR		6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	0,601544
ROTI		1.182.771.921.472	2.142.894.276.216	0,551951
SKBM		331.624.254.750	649.534.031.113	0,510557
SKLT		178.206.785.017	331.574.891.637	0,537456
ULTJ		651.985.807.625	2.917.083.567.355	0,223506
GGRM		24.991.880	58.220.600	0,429262
HMSP		14.883	28.381	0,5244
KAEF		1.157.040.676.384	2.968.184.626.297	0,389814
WIIM		488.154	583.083	0,837195
CEKA		746.598.865.219	1.284.150.037.341	0,581395
KLBF		2.675.166	12.439.267	0,215058
SIDO		195.093	2.820.273	0,069175
PYFA		76.177.686.068	172.736.624.689	0,441005
TCID		611.509	1.863.680	0,328119

UNVR		9,534	14,281	0,6676
STTP		882.610.280.834	1.700.204.093.895	0,51912
MERK	2015	168.103.536	641.646.818	0,261988
DLTA		188.700.435	1.038.321.916	0,181736

### Hasil Perhitungan Leverage (Lanjutan)

Nama	Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt Ratio Desimal
ICBP	2015	10.173.713	26.560.624	0,383037
INDF		48.709.933	91.831.526	0,530427
MLBI		1.334.373	2.100.853	0,635158
MYOR		6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,542044
ROTI		1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,56083
SKBM		420.396.809.051	764.484.248.710	0,549909
SKLT		225.066.080.248	377.110.748.359	0,596817
ULTJ		742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,209743
GGRM		25.497.504	63.505.413	0,401501
HMSP		5.995	38.011	0,157718
KAEF		1.374.127.253.841	3.236.224.076.311	0,424608
WIIM		398.991	576.894	0,691619
CEKA		845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,569335
KLBF		2.758.131	13.696.417	0,201376
SIDO		197.797	2.796.111	0,07074
PYFA		58.729.478.032	159.951.537.229	0,36717
TCID		367.226	2.082.097	0,176373
UNVR		10.903	15.730	0,693134
STTP		910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,47446

## PT MERCK Tbk

## LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December		LIABILITIES AND EQUITY
		2013 Rp 000	2012 Rp 000	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
UTANG USAHA:	3c,13			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		72.468.621	60.372.281	Third parties
Pihak berelasi		1.462.325	2.028.837	Related parties
UTANG PAJAK PENGHASILAN	3k,11b	9.467.628	3.687.098	INCOME TAXES PAYABLE
UTANG PAJAK LAINNYA	11c	2.859.570	3.300.286	OTHER TAXES PAYABLE
LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA	3c,14	61.560.109	50.439.436	OTHER CURRENT LIABILITIES
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>147.818.253</b>	<b>119.827.938</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
LIABILITAS IMBALAN KERJA	3h,15	35.511.730	32.435.960	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA	3c	1.397.713	425.188	OTHER NON-CURRENT LIABILITIES
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>36.909.443</b>	<b>32.861.148</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 1.000 per saham:				SHARE CAPITAL, at par value of Rp 1,000 per share:
Modal dasar, ditempatkan seluruhnya dan disetor penuh 22.400.000 saham	16	22.400.000	22.400.000	Authorized, fully issued and paid-up capital 22,400,000 shares
TAMBAHAN MODAL DISETOR	17	17.561.517	17.561.517	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SALDO LABA		472.257.105	376.780.348	RETAINED EARNINGS
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>512.218.622</b>	<b>416.741.865</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>696.946.318</b>	<b>569.430.951</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

SET	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December		ASSETS
		2013 Rp 000	2012 Rp 000	
<b>SET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
KAS DAN SETARA KAS	3b,3c,5	184.226.649	143.551.868	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA PADA PIHAK KETIGA (Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 14.726 ribu pada tahun 2013 dan nihil pada tahun 2012)	3c,6	136.435.794	67.305.122	TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES (After deduction of allowance for impairment amounting to Rp 14,726 thousand in 2013 and nil in 2012)
PIUTANG LAIN-LAIN (Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar nihil pada tahun 2013 dan 2012)	3c,7	1.347.948	1.240.413	OTHER RECEIVABLES (After deduction of allowance for impairment amounting to nil in 2013 and 2012)
PERSEDIAAN (Setelah dikurangi cadangan persediaan slow-moving sebesar Rp 7.853.786 ribu pada tahun 2013 dan Rp 3.334.094 ribu pada tahun 2012)	3d,8	249.318.913	237.577.457	INVENTORIES (After deduction of allowance for slow-moving inventories amounting to Rp 7,853,786 thousand in 2013 and Rp 3,334,094 thousand in 2012)
PAJAK PERTAMBAHAN NILAI DIBAYAR DIMUKA		3.349.010	4.580.107	PREPAID VALUE ADDED TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		12.838.739	8.401.189	PREPAID EXPENSES
ASET LANCAR LAINNYA	9	720.537	1.226.934	OTHER CURRENT ASSETS
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>588.237.590</b>	<b>463.883.090</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
UANG MUKA UNTUK PEMBELIAN ASET TETAP		5.821.295	1.181.044	ADVANCES FOR PURCHASES OF FIXED ASSETS
ASET TETAP (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 68.565.005 ribu pada tahun 2013 dan Rp 64.183.022 ribu pada tahun 2012)	3e,10	61.626.794	63.317.809	FIXED ASSETS (After deduction of accumulated depreciation amounting to Rp 68,565,005 thousand in 2013 and Rp 64,183,022 thousand in 2012)
KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK	11a	19.209.421	19.209.421	CLAIM FOR TAX REFUND
ASET TAKBERWUJUD (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 8.693.329 ribu pada tahun 2013 dan Rp 6.820.193 ribu pada tahun 2012)	3f	4.788.987	6.404.080	INTANGIBLE ASSETS (After deduction of accumulated amortization amounting to Rp 8,693,329 thousand in 2013 and Rp 6,820,193 thousand in 2012)
ASET PAJAK TANGGUHAN	3k,11h	15.507.480	11.824.432	DEFERRED TAX ASSETS
ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	3c,12	1.754.751	3.611.075	OTHER NON-CURRENT ASSETS
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>108.708.728</b>	<b>105.547.861</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>696.946.318</b>	<b>569.430.951</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

## Hasil Perhitungan Sistem Perpajakan

Nama	Tahun	Tarif Dasar Pengenaan Pajak	Tarif Pajak	Besarnya Utang Pajak	LN
MERK	2013	234.707.739	25%	58676934,75	17,88756
DLTA		346.870.570	25%	86717642,5	18,27817
ICBP		2.966.990	25%	741747,5	13,51676
INDF		4.666.958	25%	1166739,5	13,96972
MLBI		1.267.187	25%	316796,75	12,66602
MYOR		1.356.073.496.557	25%	3,39018E+11	26,54932
ROTI		210.804.904.162	25%	52701226041	24,6879
SKBM		78.305.045.915	25%	19576261479	23,69758
SKLT		16.597.785.538	25%	4149446385	22,14624
ULTJ		436.720.187.873	25%	1,0918E+11	25,41626
GGRM		5.936.204	25%	1484051	14,21029
HMSP		14.509.710	25%	3627427,5	15,10403
KAEF		284.125.432.299	25%	71031358075	24,98639
WIIM		19.900.819.136	25%	4975204784	22,32773
CEKA		86.553.141.929	25%	21638285482	23,79773
KLBF		2.572.522.717.231	25%	6,43131E+11	27,18961
SIDO		582.658	25%	145664,5	11,88906
PYFA		8.499.928.945	25%	2124982236	21,47703
TCID		218.297.701.912	25%	54574425478	24,72283
UNVR		7.158.808	25%	1789702	14,39756
STTP	142.799.075.520	25%	35699768880	24,29841	
MERK	2014	205.958.418	25%	51489604,5	17,75689
DLTA		374.767.760	25%	93691940	18,35552
ICBP		3.445.380	25%	861345	13,66625
INDF		6.340.185	25%	1585046,25	14,27612
MLBI		1.078.378	25%	269594,5	12,50467
MYOR		529.267.706.614	25%	1,32317E+11	25,60847
ROTI		378.251.615.088	25%	94562903772	25,27253
SKBM		68.463.171.377	25%	17115792844	23,56327
SKLT		23.544.037.458	25%	5886009365	22,49584
ULTJ		374.957.616.094	25%	93739404024	25,26378
GGRM		7.254.713	25%	1813678,25	14,41087
HMSP		13.718.299	25%	3429574,75	15,04795
KAEF		315.611.059.635	25%	78902764909	25,09148

WIIM		44.913.676.155	25%	11228419039	23,14171
CEKA		56.866.547.178	25%	14216636795	23,37768
KLBF		2.765.593.462.800	25%	6,91398E+11	27,26198

### Hasil Perhitungan Sistem Perpajakan (Lanjutan)

Nama	Tahun	Tarif Dasar Pengenaan Pajak	Tarif Pajak	Besarnya Utang Pajak	LN
SIDO	2014	548.742	25%	137185,5	11,82909
PYFA		4.206.712.519	25%	1051678130	20,77365
TCID		241.447.832.720	25%	60361958180	24,82362
UNVR		7.927.652	25%	1981913	14,49957
STTP		167.765.041.979	25%	41941260495	24,45954
MERK	2015	193.940.841	25%	48485210,25	17,69677
DLTA		285.564.550	25%	71391137,5	18,08368
ICBP		4.009.634	25%	1002408,5	13,81792
INDF		4.962.084	25%	1240521	14,03104
MLBI		675.572	25%	168893	12,03702
MYOR		1.640.494.765.801	25%	4,10124E+11	26,73972
ROTI		252.857.341.173	25%	63214335293	24,8698
SKBM		60.842.705.614	25%	15210676404	23,44526
SKLT		27.376.238.223	25%	6844059556	22,64665
ULTJ		700.675.250.229	25%	1,75169E+11	25,88902
GGRM		8.635.275	25%	2158818,75	14,58507
HMSP		13.932.644	25%	3483161	15,06345
KAEF		338.135.061.189	25%	84533765297	25,16042
WIIM		28.306.167.183	25%	7076541796	22,68005
CEKA		142.271.353.890	25%	35567838473	24,29471
KLBF		2.720.881.244.459	25%	6,8022E+11	27,24568
SIDO		560.399	25%	140099,75	11,85011
PYFA		4.554.931.095	25%	1138732774	20,85318
TCID		583.121.947.494	25%	1,4578E+11	25,70537
UNVR		7.829.490	25%	1957372,5	14,48711
STTP	232.005.398.773	25%	58001349693	24,78373	

**PT MERCK Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
		2013	2012	
		Rp 000	Rp 000	
<b>PENJUALAN</b>	3i,18	1.193.952.302	929.876.824	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	19	(648.472.675)	(505.434.526)	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>545.479.627</b>	<b>424.442.298</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	20	(254.078.835)	(234.344.551)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(63.178.329)	(48.257.698)	General and administrative expenses
Laba penjualan aset tetap	3c,10	1.804.436	1.483.973	Gain on sale of fixed assets
Rugi kurs, bersih	3j	(581.305)	(273.943)	Foreign exchange loss, net
Pendapatan (beban) lainnya, bersih	22	579.917	(1.802.335)	Miscellaneous income (expenses), net
		(315.454.116)	(283.194.554)	
<b>LABA USAHA</b>		<b>230.025.511</b>	<b>141.247.744</b>	<b>RESULTS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
<b>PENDAPATAN KEUANGAN NETO:</b>	3l			<b>NET FINANCE INCOME:</b>
Pendapatan keuangan		5.100.226	5.049.914	Finance income
Biaya keuangan		(417.998)	(382.781)	Finance costs
		<b>4.682.228</b>	<b>4.667.133</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>234.707.739</b>	<b>145.914.877</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN PAJAK:</b>	3k,11d			<b>TAX (EXPENSE) INCOME:</b>
Pajak kini		(62.946.030)	(39.171.904)	Current
Pajak tangguhan		3.683.048	1.065.182	Deferred
		<b>(59.262.982)</b>	<b>(38.106.722)</b>	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>175.444.757</b>	<b>107.808.155</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>175.444.757</b>	<b>107.808.155</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Laba per saham (dalam Rupiah penuh):</b>	3n, 23			<b>Earnings per share (in whole Rupiah):</b>
Laba tahun berjalan		7.832	4.813	Profit for the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Lampiran 5

Output Hasil Pengujian Data

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	63	.103	.964	.28748	.121984
Karakter eksekutif	63	.004	.169	.10126	.016638
Profitabilitas (ROA)	63	.038	.486	.17911	.105424
Leverage	63	.116	.837	.44846	.160815
Sistem perpajakan	63	11,829	27.261	2.13134	2.645995
Valid N (listwise)	63				

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11511317
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

## Hasil Uji Multikolonieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Karakter eksekutif	.899	1.112
	Profitabilitas (ROA)	.966	1.035
	Leverage	.961	1.041
	Sistem perpajakan	.907	1.102

a. Dependent Variable: Penghindaran pajak

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			Abs
Spearman's rho	Karakter eksekutif	Correlation Coefficient	-.164
		Sig. (2-tailed)	.200
		N	63
	Profitabilitas (ROA)	Correlation Coefficient	-.185
		Sig. (2-tailed)	.147
		N	63
	Leverage	Correlation Coefficient	-.049
		Sig. (2-tailed)	.704
		N	63
	Sistem perpajakan	Correlation Coefficient	.158
		Sig. (2-tailed)	.216
		N	63
	Abs	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	63

## Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.139	.113192	1.840

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas (ROA), leverage, Karakter eksekutif

b. Dependent Variable: penghindaran pajak

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.629	.192	
	Karakter eksekutif	-1.939	.911	-.264
	Profitabilitas (ROA)	-.163	.139	-.141
	Leverage	-.216	.091	-.284
	Sistem perpajakan	.001	.006	.027

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

## Hasil Uji Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.629	.192		3.266	.002
	Karakter eksekutif	-1.939	.911	-.264	-2.128	.038
	Profitabilitas (ROA)	-.163	.139	-.141	-1.176	.244
	Leverage	-.216	.091	-.284	-2.364	.021
	Sistem perpajakan	.001	.006	.027	.219	.827

a. Dependent Variable: penghindaran pajak

## Hasil Uji Simultan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	4	.045	3.502	.013 <sup>a</sup>
	Residual	.743	59	.013		
	Total	.923	63			

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas, Leverage, Karakter eksekutif

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.139	.113192	1.840

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas, leverage, Karakter eksekutif

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 <sup>a</sup>	.195	.139	.113192	1.840

a. Predictors: (Constant), Sistem perpajakan, Profitabilitas, leverage, Karakter eksekutif

b. Dependent Variable: Penghindaran pajak

